MANAJEMEN KURIKULUM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM KALIBARU
BANYUWANGI

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Lutfi
084143103

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER, 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MANAJEMEN KURIKULUM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM KALIBARU
BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

MUHAMMAD LUTFI
NIM. 084 143 103

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MANAJEMEN KURIKULUM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
DI SMP ISLAM KALIBARU BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Muhammad Lutfi
NIM. 084143103

Disetujui Pembimbing

Nuruddin, M.Pd.I
NIP.197930420071010 02

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM KALIBARU BANYUWANGI

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 04 Desember

Tim Penguji

Ketua

Dr. H. Masrodi, M.Pd
NIP. 197209182005011003

Sekretaris

Hatta, M.Pd.I
NUP. 20160363

Anggota :

1. **Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag** ( )
2. **Nuruddin, M.Pd.I** ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Mukhlisah, M.Pd.I.
NIP. 196405 11 199903 2 001

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah : 11)[1]

[1] Kementerian Agama RI. *Al-Qur"an dan Terjemahannya.* QS. Al-Mujadilah :542

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Sepenuhnya untuk Ayah Suhriyanto dan ibu Miswati tercinta yang selalu memberikan semangat dan do'a untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan pengorbanan dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Istri tercinta Vica Nilaur Rohmah yang telah bertanggungjawab dalam masa depan saya.
3. Buah hatiku Ayesha Ghania Hifza Tsurayya yang menjadi cahaya semangat bagi saya.
4. Adik tersayang M. Lukman Hakim yang telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagi saya untuk selalu melakukan yang terbaik dan bersemangat dalam belajar.
5. Sahabatku Angkatan dan seperjuangan yang sering mensuport dan mendukung saya dalam mengerjakan skripsi.
6. Teman-teman kelas C3 terimakasih atas motivasi, do'a dan canda tawa yang selalu menemani.
7. Untuk almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
8. Organisasi PMII yang telah mengajarkan saya untuk berdzikir, berfikir, dan beramal sholeh.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Ahamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah yang telah berkenan melimpahkan Rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan secara mudah dan lancar.

Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Serta orang-orang yang mengikuti jejak Beliau sampai akhir zaman nanti. Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd). Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun pelajaran 2019/2020.

Kepada semua pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Mahmudi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Islam Kalibaru Banyuwangi yang telah menerima saya untuk melakukan penelitian.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Kepala Perpustakaan yang telah memfasilitasi buku, sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon semoga skripsi ini bermanfaat serta memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga bagi kita semua. Amin Yaa Robbal Alamin.

Jember, Oktober 2019
Penulis

Muhammad Lutfi
NIM. 084143103

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Muhammad Lutfi, 2019: *Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi.*

Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi yakni manajemen kurikulum yang mampu melahirkan siswa siswi yng berakhlakul karimah, tidak hanya mampu dalam menguasai IPTEK namun juga fasih dalam hal IMTAQ.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Perencanaan Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi? 2) Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi? 3) Bagaimana Evaluasi Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi?

Tujuan penulisan dalam skripsi ini adalah: (1) Mendeskripsikan Perencanaan Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi. (2) Mendeskripsikan Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi. (3) Mendeskripsikan Evaluasi Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi.

Dalam penelitian ini metode dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan trianggulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa ialah 1). Landasan filosofis 2). Landasan sosiologis dan 3). Landasan psikologis. Sedangkan Tujuan perencanaan manajemen kurikulum yang utama sebagaimana tujuan pendidikan nasional. Yang kemudian diturunkan kepada visi dan misi lembaga dan diturunkan lebih spesifik lagi kepada tujuan sekolah.2. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian serangkaian kegiatan pembelajaran baik di kelas ataupun di luar kelas dan evaluasi pembelajaran.3. Evaluasi kurikulum didasarkan kepada evaluasi pembelajaran, supervisi pendidikan dan akreditasi nasional. Sedangkan dalam proses evaluasi manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa yaitu terdapat langkah langkah sebagai berikut : 1) Menetapkan tujuan dari pada evaluasi yang dijalankan. 2) Mengukur seberapa capaian keberhasilan manajemen kurikulum yang ditetapkan. 3) Melakukan perbaikan bila terdapat kekurangan saat ini untuk perencanaan kurikulum dan pembelajaran pada tahun ajaran yang mendatang. 4) Evaluasi kurikulum didasarkan kepada evaluasi pembelajaran, supervisi pendidikan dan akreditasi nasional.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Definisi Istilah 8

F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN 13

A. Penelitian Terdahulu 13

B. Kajian Teori 15

BAB III METODE PENELITIAN 53

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 53

B. Lokasi Penelitian 53

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Subyek Penelitian 53

D. Teknik Pengumpulan Data 54

E. Analisis Data 56

F. Keabsahan Data 58

G. Tahap-tahap Penelitian 60

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 62

A. Gambaran Obyek Penelitian 62

B. Penyajian Data dan Analisis 66

C. Pembahasan Temuan 82

BAB V PENUTUP 88

A. Kesimpulan 88

B. Saran 89

C. Penutup 90

DAFTAR PUSTAKA 92

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Peryataan Keaslian Tulisan
3. Jurnal penelitan
4. Surat Selesai Penelitian
5. Struktur Organisasi SMP Islam Kalibaru
6. Rencana Kerja Kepala Sekolah
7. Dokumentasi Penelitian
8. Biodata Penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 13

Tabel 4.1 Data Siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi 64

Tabel 4.2 Data Siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi 65

Tabel 4.3 Temuan Penelitian..... 80

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR GAMBAR

3.1 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif..... 58

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan dasar bagi manusia. Pendidikan mempakan kunci pembuka ke arah kemajuan suatu bangsa, dalam lingkup kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dominan. Sebab dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan suatu bangsa akan lebih mampu melaksanakan segala program di segala bidang. Dalam hal ini, maka pemerintah pun menganggap bahwa pendidikan mempakan suatu hal yéng paling dasar yang harus dimiliki oleh suatu bangsa. Pendidikan tersebut meliputi pendidikan di segala bidang, baik itu pendidikan umum maupun pendidikan agama. Begitu pentingnya pendidikan manusia.[1]

Secara fundamental arti pendidikan adalah usaha sadar untuk memanusiakan manusia. Sesuai yang telah diamanatkan dalam UU No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keceerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.[2] Artinya, pendidikan adalah pengaruh yang paling urgen dalam

[1] Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Bandung: Pustaka Setia, 1997) hal, 24
[2] Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membentuk sebuah karakter ataupun perkembangan seseorang, bukan hanya membentuk kecerdasan secara teoritis saja tapi juga secara pragtis. Pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan melaksanakan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah.

Dari hal di atas peran pendidikan sangatlah penting, pengertian pendidikan sendiri adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal.[3] Sehingga pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan individu. Tujuan utama pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang. memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan kebutuhan masyarakat.

Dalam pembentukan karakter peserta didik perlu adanya penguatan pendidikan melalui pembenahan sikap untuk menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah. Seperti halnya yang terjadi di SMP Islam Kalibaru Kulon beberapa siswa menjadi sorotan saat ini, mulai dari kebutan di jalan setelah keluar dari sekolah, tindakan amoral pelajar atau ketidakhadiran peserta didik di sekolah dan lain sebagainya yang di

[3] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pedidikan Dalam Perspektif Islam,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 20, Hal. 27

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

jadikan barometer keberhasilan pedidikan, khususnya dalam aspek sikap atau afeksi.[4] Demikian Allah swt berfirman di dalam surat At Tahrim :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allâh terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Hal ini merupakan tugas kita untuk menjaga diri sendiri, keluarga kita, dan anak-anak kita (termasuk anak didik kita) dari api neraka.

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan manajemen kurikulum. Yakni sebuah proses pengelolaan yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai sebuah tujuan. Manajemen kurikulum sebagai suatu sistem pengelolaan yang komprehensif, sistemik dalam mewujudkan ketercapaian kurikulum.[5] Istilah kurikulum menurut Suharsimi dalam arti sempit adalah semua pelajaran baik teori maupun praktek yang diberikan kepada siswa selama mengikuti suatu proses pendidikan tertentu. Sedangkan dalam arti luas adalah semua pengalaman yang diberikan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik selama mengikuti pendidikan. Akhirnya dapat dikemukakan bahwa manajemen kurikulum adalah proses pengelolan oleh sekolompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan kurikulum.

[4] *Observasi*, lembaga SMP Islam, 15 Mei 2019
[5] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 16

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat bangsa dan negara. Karena itu karakter dapat dianggap sebagai suatu nilai prilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang berwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, atakrama, budaya, adat istiadat da estetika. Dengan demikian karakter adalah prilaku yang nampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.

Pentingnya pembentukan karakter merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, Sekolah sebagai bagian dari lingkungan memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu sekolah harus melakukan upaya untuk membentuk karakter peserta didik. Selama ini masalah sikap atau karakter seakan terlupakan. Maka melalui pengelolaan manajemen kurikulum yang baik diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang baik pula.

Alasan peneliti mengangkat penelitian yang bertempat di SMP Islam Kalibaru Kabupaten Banyuwangi ini, karena problem-problem yang ada seperti orang tua meninggalkan anaknya untuk berkerja di luar negeri, maka munculah harapan adanya lembaga pendidikan yang tidak hanya menyelenggarakan pendidikan formal saja, akan tetapi juga ada pendalaman akhlak, budi pekerti dan pengetahuan keagamaan. Artinya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berkaitan dengan pengawasan dan kinerja guru. Kemudian yang dikembangkan tidak hanya IPTEK saja melainkan IMTAQ juga diperhatikan, agar kelak dapat berguna di masyarakat dan SMP Islam Kalibaru menjadi salah satu lembaga yang menggunakan sekolah sebagai laboraturium agama, pendidikan akhlak menjadi prioritas sekolah sekaligus pembentukan karakter siswa melalui manajemen kurikulum yang efektif dan efisien.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat tema ini sebagai tugas akhir, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat judul "**Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Islam Kalibaru"**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian[6]. Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa di SMP Islam Kalibaru ?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa di SMP Islam Kalibaru ?

[6]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN JemberPrees, 2017), 44.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa di SMP Islam Kalibaru ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa di SMP Islam Kalibaru
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa di SMP Islam Kalibaru
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa di SMP Islam Kalibaru

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang konstribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melaksanakan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.[7]

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi pemikiran dalam memperkaya wawasan keilmuan mengenai manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa di SMP Islam Kalibaru

[7]Ibid., 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Dalam rangka mengembangkan dan menambah khasanah pengetahuan dan keilmuan terkait dengan manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa dilembaga pendidikan tinggi khususnya IAIN Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi literature dan refrensi bagi lembaga IAIN, sekaligus dapat digunakan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian tentang manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa.

b. Bagi Peneliti

1) Menanamkan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa, serta menjadi bekal untuk menjadi seorang pendidik atau tenaga pendidik dimasa yang akan datang.

2) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu di IAIN Jember.

c. Bagi Lembaga Yang di Teliti

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi yang posistif, untuk terus mempertahankan eksistensinya dan sebagai bahan masukan yang konstruktif dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan kemajuan lembaga pendidikan di SMP Islam tersebut.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.[8]

1. Manajemen Kurikulum

Secara bahasa manajamen berasal dari kata "*to manage*" yang artinya mengatur. Sedangkan secara istilah manajemen adalah "ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam sebuah organisasi".Menurut Patterson dan E.G Plowan, dalam bukunya "Business Organization and Management" manajemen dapat didefinisikan sebagai suatu teknik, maksud dan tujuan dari sekelompok manusia tertentu yang ditetapkan, dijelaskan dan dijalankan.[9]

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengistilahkan Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan

[8]Ibid., 45.
[9]Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,Cet. Ke-4, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1994), h.1

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.[10] Sistem pendidikan sebagai suatu keseluruhan yang terpadu memiliki sejumlah komponen mencakup dasar dan tujuan pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, manajemen, dan lembaga pendidikan yang saling berhubungan dan berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, pendidikan berinteraksi dengan lingkungan internal dan eksternal yang mesti direspon oleh perencana dan pelaksana pendidikan, termasuk para kepala sekolah dan guru, serta pengawas kurikulum pendidikan. Dengan begitu, maka pendidikan nasional berhadapan dengan tuntutan kebutuhan internal sekolah, baik kepala sekolah, guru-guru, tenaga kependidikan, siswa dan respon atas perubahan eksternal, yang mencakup perubahan peraturan dan perundang-undangan dalam bidang pendidikan, kemajuan sains dan teknologi, perubahan nilai-nilai kehidupan, maupun gaya hidup.

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengembangkan dan mengevaluasi terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumberdaya manusia, sarana dan prasana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

[10] Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal.1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu[11].

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah proses pendayagunaan semua unsur manajemen dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan.

2. Karakter

Istilah karakter berasal dari bahasa latin *karakter, kharassein* dan *kharax. Dalam bahasa* Yunani *character* yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *"character"* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan istilah karakter.[12]

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Online, karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, ahklak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan orang lain atau bermakna bawaan, hati, jiwa kepribadian, sifat, perilaku, tabiat, tempramen dan watak. Maka istilah berkarakter artinya memiliki karakter, memiiki kepribadian, berprilaku, bertabiat dan berwatak.[13]

Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME,

[11] Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
[12] Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* (Bandung, PT. Rosdakarya, 2011) hlm. 42
[13] Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. *http://kbbi.web.id/karakter* di akses pada tanggal 17 Mei 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mmengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaan).[14]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai dasar membangun atau menemukan jati diri manusia, terbentuk dari diri sendiri, keluarga dan lingkungan masyarakat sehingga dapat membedakan tingkah laku dan kepribadian baik buruk dari diri sendiri maupun dari orang lain. Karakter merupakan hal yang sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, karena karakter bisa menyebabkan hilangnya generasi bangsa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi rencana susunan atau sistematika penulisan dalam penelitian.[15] Penyusunannya dimulai dari bab pertama sampai bab akhir. Dengan kata lain pada bab ini berisi tentang rangkuman dari isi skripsi. Adapun sistematika pembahasan dalam proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu : merupakan bagian pendahuluan dalam penulisan proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua : berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

[14]Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*: Konsep dan Implementasi, (Bandung: CV. Alfabeta, 2012) hlm. 1-2

[15] Happy Susanto, *Panduan Menyusun Proposal* (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), 35.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bab tiga : berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat : berisi tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

Bab lima : berisi tentang penutup atau kesimpulan dan saran yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan skripsi ini.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II
KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.[16]

Dalam hal ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang di tulis :

Tabel 2.1

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Sa'adilah Rosyadi	Penerapan Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran: Studi Kasus Program Studi Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMK Negeri 2 Yogyakarta	Teknik pengumpulan data yang digunakan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah trianggulasi sumber	Metode penelitian menggunakan metode studi kasus (case study) dngan pendekatan deskriptif. Sedangkan metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif	Penerapan manajemen kurikulum dan pembelajaran pada program studi keahlian teknik ketenagalistrikan SMK Negeri 2 Yogyakarta secara umum dapat di kategorikan Baik.
2	Fitria Endarti	Implementasi Manajemen	Metode penelitian	Penjelasan dari pada	Implementasi perencanaan,

[16]Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Prees, 2017), 45.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Kompetensi Dasar Akhlak) Di Smpn I Trenggalek	dan prosedur pengumpulan datanya menggunakan metode penelitian kualitaif deskriptif dan banyak menjelaskan tentang manajemen kurikulum dan pembelajaran.	penelitian tersebut lebih kepada pelaksanaan manajemen kerikulum dalam pembelajaran nya, sedangkan penelitian ini menjelaskan manajemen kurikulum dan pembelajaran secara universal dalam membentuk karakter siswa	pengorgasiaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum dalam pembelajaran PAI dilaksanakan dengan baik sehingga berdampak positif terhadap perkembangan kepribadian siswa.
3	Luluk Ilmahnun	Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Huda Wal-Hidayah Bulungan Jepara	Skripsi di atas pada dasarnya menjelaskan tentang manajemen dan kajian pendidikan karakter yang diterapkan pada pelaksanaan-pelaksanaan program kerja suatu kegiatan	skripsi penulis lebih focus membahas tentang manajemen kurikulum mampu menjadi pendidikan karakter bagi santri di pondok pesantren Al-Huda Wal Hidayah Jepara.	Dari Hasil observasi Pondok Pesantren Al-Huda Wal-Hidayah Bulungan Jepara, semulakurikulum difokuskan pada pembelajaran sumber inti ajaran Islam (Al-Qur'an, Tauhid dan Fiqh), namun dalam perkembangannya sudah diatur sedemikian rupa, misalnya kurikulum madrasah diambil dari berbagai pondok pesantren dengan mengambil rujukan kitab kuning yang standar.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang di jadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan hasil teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak di pecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.[17]

1. Manajemen Kurikulum

Dalam studi manajemen terdapat berbagai pandangan para ahli terkait pengertian manajemen, antara lain: *Pertama)* Stooner berpendapat manajemen adalah "Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan".[18] *Kedua)* Siagian mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu aktivitas menggerakkan orang lain, suatu kegiatan memimpin, atas dasar sesuatu yang telah diputuskan terlebih dahulu.[19] *Ketiga)* Johnson mengartikan manajemen sebagai "proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan".[20] *Keempat)* Oemar Hamalik merumuskan: "Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya menggunakan metode

[17]Ibid., 46.
[18] Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 7
[19] Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), 3
[20] *Ibid*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya".[21]

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses kegiatan seseorang dalam mengelola dan mengatur suatu organisasi, lembaga atau perusahaan yang melibatkan manusia maupun non-manusia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematik memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik.[22]

Menurut Luther Gulick manajemen memenuhi syarat sebagai ilmu pengetahuan karena memiliki serangkaian teori, meskipun teori-teori itu masih terlalu umum dan subyektif.[23] Sebagai ilmu pengetahuan, manajemen juga bersifat universal, dan mempergunakan kerangka ilmu

[21] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 16
[22] Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),
[23] *Ibid*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengetahuan yang sistematis mencakup kaidah-kaidah, prinsip-prinsip dan konsep-konsep yang cenderung benar dalam semua situasi manajerial.[24]

Menurut Mary Darker Follet manajemen sebagai seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Definisi ini perlu mendapat perhatian karena berdasarkan kenyataan, manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain.

Hal senada juga diungkapkan oleh Henry M. Botinger, manajemen sebagai suatu seni membutuhkan tiga unsur, yaitu pandangan, pengetahuan teknis, dan komunikasi. Ketiga unsur tersebut terkandung dalam manajemen. Oleh karena itu, ketrampilan perlu dikembangkan melalui penelitian manajemen, seperti halnya melatih seniman.[25] Manajemen dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer yang diikat dengan kode etik dan dituntut untuk bekerja secara profesional.

Seorang profesional menurut Robert L. Katz harus mempunyai kemampuan/kompetensi: konseptual, sosial (hubungan manusiawi), dan teknikal. Kemampuan konsep adalah kemampuan mempersepsi organisasi sebagai suatu sistem, memahami perubahan pada setiap bagian berpengaruh terhadap keseluruhan organisasi, kemampuan mengkoordinasikan semua kegiatan dan kepentingan organisasi. Kemampuan sosial diperlukan agar manajer mampu bekerjasama dan memimpin kelompoknya dengan

[24] Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 1996),
[25] Fatah, *Landasan Manajemen…*, 3

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memahami anggota sebagai individu dan kelompok. Sedangkan kemampuan teknik adalah kemampuan menggunakan alat, prosedur dan teknik bidang khusus, misalnya teknik penyusunan program, anggaran.[26]

Dalam pendidikan manajemen sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Usaha pencapaian tujuan pendidikan, manajemen pendidikan mempunyai fungsi yang terpadu dengan proses pendidikan khususnya dengan pengelolaan proses pembelajaran. Dalam hubungan ini, terdapat beberapa fungsi manajemen pendidikan, sebagai berikut:[27] 1) Fungsi perencanaan, mencakup berbagai kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan dan lain-lain. 2) Fungsi organisasi, meliputi pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, distribusi tugas dan tanggung jawab, dalam pengelolaan secara integral. Untuk itu diperlukan kegiatan, seperti: mengidentifikasi jenis dan tugas tanggung jawab dan wewenang, merumuskan aturan hubungan kerja. 3) Fungsi koordinasi yang berupaya menstabilisasi antara berbagai tugas, tanggung jawab dan kewenangan untuk menjamin pelaksanaan dan berhasilnya program pendidikan. 4) Fungsi motivasi (penggerakan), yang dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi proses dan keberhasilan program pelatihan. Hal ini diperlukan sehubungan dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab serta kewenangan tadi, sehingga

[26] *Ibid*., 3-4
[27] Hamalik, *Manajemen Pengembangan…*, 81

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terjadi peningkatan kegiatan personal, yang pada gilirannya diharapkan meningkatkan keberhasilan program ini. 5) Fungsi kontrol, yang berupaya melakukan pengawasan, penilaian, monitoring, perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan dalam sistem manajemen pendidikan tersebut. Sedangkan pengertian kurikulum sendiri secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti berlari dan *curere* yang artinya tempat berlalu. Dengan demikian, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengandung pengertian garis finish.

Selanjutnya, istilah kurikulum ini digunakan dalam dunia pendidikan dan mengalami perubahan makna sesuai dengan perkembangan dan dinamika yang ada pada dunia pendidikan. Secara garis besar, kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada murid sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.[28]

Glatthorn mengartikan kurikulum sebagai rencana yang dibuat untuk membimbing anak belajar di sekolah, disajikan dalam bentuk dokumen yang sudah ditentukan, disusun berdasarkan tingkat-tingkat generalisasi, dapat diaktualisasikan dalam kelas, dapat diamati oleh pihak yang tidak berkepentingan, dan dapat membawa perubahan tingkah laku.[29]

---

[28] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 183-184

[29] Ahmad, dkk., *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 15

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum dijadikan pedoman dalam segala hal kegiatan pendidikan yang dilakukan, termasuk kegiatan belajar mengajar di kelas.

Kurikulum merupakan isi dan jalan untuk mencapai tujuan pendidikan, maka sesungguhnya kurikulum menyangkut masalah nilai, ilmu, teori, *skill*, praktek, pembinaan sikap mental dan sebagainya. Ini berarti kurikulum harus mengandung isi pengalaman yang kaya demi realisasi tujuan. Dengan perkataan lain kurikulum harus kaya dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat membina kepribadian.[30]

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi belajar mengajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Kepala sekolah serta guru-guru dapat merencanakan kurikulum karena mereka dapat melihat kekurangan-kekurangan dalam kurikulum yang dilaksanakan saat itu. Mereka tertarik oleh ide-ide baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya di sekolah mereka untuk meningkatkan mutu pelajaran.

[30] Abdul Manab, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 17

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Karakteristik perencanaan kurikulum, pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa/peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa/peserta didik.[31]

Dalam pengembangan kurikulum yang harus diutamakan adalah siswa. Hal ini menuntut kemampuan seorang guru selaku manajer untuk dapat mengolah dan memanfaatkan berbagai sumber yang ada demi terbentuknya kepribadian siswa. banyak hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan sebelum mengambil suatu keputusan. Tiap kurikulum didasarkan atas asas-asas tertentu, yaitu[32]:

1) Asas filosofis yang pada hakekatnya menentukan tujuan umum pendidikan.
2) Asas sosiologis yang memberikan dasar untuk menentukan hal-hal yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan, dan perkembangan ilmu teknologi.
3) Asas organisatoris yang memberikan dasar-dasar dalam bentuk bagaimana bahan pelajaran itu disusun, bagaimana luasnya dan urutannya.
4) Asas psikologis yang memberikan prinsip-prinsip tentang perkembangan anak dalam berbagai aspek serta cara belajar agar bahan yang disediakan dapat dicerna dan dikuasai oleh anak sesuai dengan taraf perkembangannya.

[31] *Ibid*., 152
[32] Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm.15

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Perencanaan kurikulum memiliki multi fungsi sebagai berikut: 1) sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi; 2) sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi; 3) sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.[33]

Secara umum, dalam perencanaan kurikulum harus dipertimbangkan kebutuhan masyarakat, karakteristik pembelajar dan lingkup pengetahuan menurut hierarki keilmuan.[34] Oleh karena itu pengelolaan komponen perencanaan kurikulum harus memperhatikan faktor tujuan, konten, kegiatan (aktivitas), sumber yang digunakan, dan instrumen evaluasi (pengukuran).

1) Tujuan

Tujuan menjadi pusat kegiatan dan arah semua kegiatan pendidikan. Perumusan komponen-komponen kurikulum hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan. Perumusan tujuan belajar diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat, dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar. Untuk

[33] *Ibid.,153*
[34] Hamalik, *Dasar-dasar…*, 177

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mencapai tujuan tersebut, penyelenggara sekolah berpedoman pada tujuan pendidikan nasional.

2) Konten

Konten atau isi kurikulum adalah "mata pelajaran pada proses belajar mengajar seperti pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai yang diasosiasikan dengan mata pelajaran".[35] Berikut terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan isi kurikulum, yaitu:

a) Signifikansi, yaitu seberapa penting isi kurikulum pada suatu disiplin atau tema studi.
b) Validitas, yang berkaitan dengan keotentikan dan keakuratan isi kurikulum.
c) Relevansi sosial, yaitu keterkaitan isi kurikulum dengan nilai-nilai moral, cita-cita, permasalahan sosial, untuk membantu siswa menjadi anggota efektif dalam masyarakat.
d) *Utility* atau kegunaan (daya guna), berkaitan dengan kegunaan isi kurikulum dalam mempersiapkan siswa menuju kehidupan dewasa.
e) *Learnability* atau kemampuan untuk dipelajari, yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami isi kurikulum tersebut.

[35] *Ibid*., 178

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

f) Minat, yang berkaitan dengan minat siswa terhadap isi kurikulum tersebut.[36]

Isi kurikulum dalam implementasinya harus berdasarkan atas tujuan pembelajaran, artinya keseluruhan mata pelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian faktor ini lebih diperhatikan dalam pengelolaan perencanaan kurikulum.

3) Kegiatan (Aktivitas) Belajar

Aktivitas belajar merupakan keseluruhan aktivitas belajar mengajar yang didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditetapkan, sehingga berbagai tujuan kurikulum dapat tercapai. Dalam aktivitas belajar tentunya tidak lepas dari kegiatan pembelajaran oleh guru terhadap siswa.

Pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar dan pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula. Proses pembelajaran berlangsung melalui tahap-tahap persiapan (desain pembelajaran), pelaksanaan yang melibatkan pengajar dan siswa, berlangsung dalam kelas dan luar kelas dalam satuan waktu dalam upaya mencapai tujuan kompetensi (kognitif, afektif, dan keterampilan)

[36] *Ibid*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

selanjutnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan pembelajaran.[37]

Dalam aktivitas belajar, harus diperhatikan pula strategi mengajar yang efektif dan sesuai untuk menyampaikan/ menyajikan materi pelajaran. Strategi belajar mengajar tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a) Pengajaran Expository

Dalam pengajaran ini "keseluruhan bahan ajar disampaikan kepada siswa dalam bentuk akhir atau bentuk jadi, baik secara lisan maupun tertulis".[38] Siswa tidak dituntut untuk mengolah atau melakukan aktivitas lain kecuali menguasai materi. Contoh pengajaran ini adalah ceramah, demonstrasi, tugas membaca dan presentasi audio visual.

b) Pengajaran Interaktif

Dalam pengajaran ini terdapat dorongan yang disengaja ketika terjadi interaksi antara guru dan siswa. "Siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan".[39] Pada dasarnya, dalam pendekatan ini siswa lebih aktif dan ketrampilan berpikir ditingkatkan melalui unsur interaktif.

---

[37] Hamalik, *Manajemen Pengembangan…*, 162

[38] Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 107

[39] *Ibid*

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c) Pengajaran Diskusi atau Kelompok Kecil

Karakteristik pokok dari strategi ini melibatkan pembagian kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil yang bekerja relatif bebas untuk mencapai tujuan. Peran guru berubah, dari seorang pemberi pengetahuan menjadi koordinator aktivitas dan pengarah informasi.[40]

d) Pengajaran Inkuiri atau Pemecahan Masalah

Ciri utama strategi ini adalah aktifnya siswa dalam penentuan jawaban dari berbagai pertanyaan serta pemecahan masalah.

4) Sumber

Sumber belajar sering dikaitkan dengan media belajar. Media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Sumber belajar dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan terutama dalam pembelajaran, diantaranya:

a) Buku dan bahan tercetak.
b) Perangkat lunak komputer.
c) Film dan kaset video.
d) Televisi dan proyektor.
e) Gambar dan grafik, dan lain-lain.

[40] Hamalik, *Dasar-dasar…*, 179

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5) Evaluasi

Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. “Evaluasi atau penilaian dilakukan secara bertahap, berkesinambungan dan bersifat terbuka”.[41] Dari evaluasi ini akan dapat diperoleh keterangan mengenai kegiatan dan kemajuan belajar siswa, dan pelaksanaan kurikulum oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses manajemen perencanaan kurikulum, guru mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kurikulum utamanya kurikulum yang dikelola desentralisasi. Guru turut berpartisipasi, bukan hanya dalam penjabaran kurikulum induk ke dalam program tahunan/semester/catur wulan, atau satuan pelajaran, tetapi juga di dalam menyusun kurikulum yang menyeluruh untuk sekolahnya. Guru-guru turut memberi andil dalam merumuskan setiap komponen dan unsur dari kurikulum.

Karena guru-guru sejak awal penyusunan kurikulum telah diikutsertakan, mereka akan memahami dan benar-benar menguasai kurikulumnya, dengan demikian pelaksanaan kurikulum di dalam kelas akan lebih tepat dan lancar. Guru bukan hanya berperan sebagai pengguna, tetapi perencana, pemikiran,

[41] *Ibid*., 180

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penyusun, pengembang dan juga pelaksana dan evaluator kurikulum.[42]

b. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum merupakan penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di ujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri.[43]

Maka dalam hal ini, pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat yang tepat untuk melaksanakan dan menguji validasi kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum. Oleh karena itu, gurulah kunci pemegang pelaksana dan keberhasilan kurikulum. Gurulah yang bertindak sebagai perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum yang sebenarnya. Untuk itu, dalam mengelola implementasi

[42] Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum.…*, 2002
[43] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar*, hlm. 238.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kurikulum aspek kemampuan atau kompetensi guru perlu mendapat perhatian yang serius. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28 ayat 3 disebutkan bahwa: Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: *Pertama,* kompetensi pedagogik. *Dua,* kompetensi professional. *Tiga,* kompetensi kepribadian dan *Empat,* kompetensi sosial.[44]

1) Peran Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum

Guru merupakan pelaksana kurikulum dalam kelas, proses kegiatan pembelajaran. Sebagai pendidik profesional, guru bukan hanya dituntut melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. "Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman".[45] Di sinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikan.

Nana Syaodih Sukmadinata mengatakan: Kurikulum nyata atau aktual kurikulum merupakan implementasi dari *official*

[44] Tim Redaksi Pustaka Fokus Media, Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Bandung: Fokusmedia, 2005), hlm. 19.
[45] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 3

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

curriculum oleh guru di dalam kelas. Beberapa para ahli mengatakan bahwa betapapun bagusnya suatu kurikulum (*official*), tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga murid di dalam kelas (*actual*). Dengan demikian guru memegang peranan penting baik di dalam penyusunan maupun pelaksanaan (implementasi kurikulum).[46]

a) Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu guru mempunyai beberapa peran dalam hal tersebut, diantaranya:

b) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.[47]

Guru sebagai pelaksana pembelajaran dan sebagai pengajar merupakan tugas dan tanggung jawabnya. Guru

[46] Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 75

[47] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 37

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya.

c) Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Selain itu guru harus memiliki ketrampilan untuk memilih dan menggunakan media pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.[48]

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.[49]

d) Guru Sebagai Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, "guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi".[50]

Dalam hal ini guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan

[48] Usman, *Menjadi Guru…*, 11
[49] *Ibid*
[50] *Ibid*., 10

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya.

e) Guru Sebagai Demonstrator

Melalui perannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.[51]

Sebagai pengajar seorang guru mampu membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan.

f) Guru Sebagai Evaluator

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi/penilaian merupakan umpan balik terhadap belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.[52]

[51] *Ibid*., 9
[52] *Ibid*., 10

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

g) Guru Sebagai Inovator

Hendaknya guru memiliki jiwa-jiwa pembaharuan agar pendidikan memiliki kualitas dalam menghantarkan peserta didik menatap masa depannya. Untuk mengadakan pembaharuan dalam pendidikan, kita harus meningkatkan profesionalisme guru.[53]

h) Guru Sebagai Motivator

Guru harus mampu menumbuhkan motivasi, baik motivasi langsung maupun motivasi tidak langsung. Karena kesemua itu akan berpengaruh kepada kemampuan siswa untuk meningkatkan minat serta prestasinya dalam hal belajar. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan implementasi kurikulum, bahkan sangat menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar.[54]

Dalam kaitannya dengan motivasi, guru harus mampu membangkitkan minat belajar siswa. Pemberian hadiah ataupun hukuman merupakan salah satu bentuk dari motivasi tersebut.

2) Pemilihan Metode Mengajar Dalam Pembelajaran

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk

[53] Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hlm.16
[54] *Ibid*., [17]

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memilih strategi itu ialah harus menguasai metode mengajar. Berikut ini macam-macam metode mengajar diantaranya:

a) Metode Ceramah

Cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan ialah cara mengajar dengan ceramah. Sejak dulu guru dalam usaha menularkan pengetahuannya pada siswa, ialah secara lisan atau ceramah.[55] Perlu diketahui bahwa dalam metode ceramah ini peran utama adalah guru.

b) Metode Tanya Jawab

Yaitu "suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya".[56]

c) Metode Diskusi

Diskusi adalah "suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan".[57] Diskusi diarahkan pada pemecahan masalah yang sedang dibahas.

d) Metode Kerja Kelompok

Yaitu kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik antar individu serta sikap saling percaya.

---

[55] Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 136
[56] Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 56
[57] *Ibid*., 57

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi yaitu metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses, misalnya proses cara mengambil air wudhu', proses jalannya shalat 2 raka'at.

Metode eksperimen yaitu metode pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui, misalnya merawat jenazah.[58]

Dalam kenyataan, pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, efektifitas suatu metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa tidak bisa berdiri sendiri, artinya dalam memilih suatu metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri.

f) Metode Uswatun Khasanah

Metode uswatun khasanah adalah metode yang "digunakan dengan cara memberikan contoh teladan yang baik"[59] yang tidak hanya memberi di dalam kelas tetapi juga

[58] *Ibid*., 62
[59] Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 211

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, peserta didik tidak segan-segan meniru dan mencontohnya.

3) Penilaian (Evaluasi) dari Pelaksanaan Pembelajaran

Evaluasi adalah keputusan-keputusan yang diambil dalam proses pendidikan secara umum; baik mengenai perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan atau yang menyangkut perorangan, kelompok maupun kelembagaan.[60]

Tujuan evaluasi adalah mengetahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang diberikan, dan mengetahui tingkat perubahan perilakunya.

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Sedangkan ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui ketrampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.

Beragam teknik dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang

[60] Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 54

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar di antaranya yaitu:

a) Teknik penilaian unjuk kerja yaitu "penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan muncul dalam diri siswa (ketrampilan)".[61] Proses penilaian dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Teknik ini sangat cocok untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas/gerak (psikomotor). Misalnya praktek shalat, presentasi, membaca al-Qur'an/teks, dan lain-lain.

b) Penilaian sikap, penilaian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu "observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi".[62] Aspek afektif sangat menentukan keberhasilan peserta didik untuk mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Jika seorang peserta didik tidak memiliki minat terhadap mata pelajaran tertentu, maka akan sulit untuk mencapai ketuntasan belajar secara maksimal.

c) Penilaian tertulis, yaitu "jenis tes di mana guru dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soal dilakukan secara

[61] Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 395
[62] *Ibid*., 402

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tertulis dan jawaban yang diberikan oleh peserta didik dilakukan secara tertulis pula".[63]

d) Penilaian produk, yaitu "penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk",[64] misalnya produk teknologi, makanan, karya seni dan lain-lain. Teknik penilaiannya yaitu penilaian holistik (berdasarkan kesan keseluruhan dari produk), dan penilaian analitik (berdasarkan aspek-aspek produk).

e) Teknik penilaian project work, merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang mencakup beberapa kompetensi yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam periode atau waktu tertentu.[65] Penilaian cara ini dapat dilakukan melalui perencanaan, proses selama pengerjaan tugas terhadap hasil akhir proyek.

f) Penilaian portofolio, merupakan "proses penilaian yang berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan khususnya aspek psikomotor/unjuk kerja peserta didik dalam satu periode tertentu".[66] Penilaian jenis ini pada dasarnya menilai karya-

---

[63] Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 52
[64] *Ibid*., 57
[65] *Ibid*., 50
[66] *Ibid*., 58

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

karya peserta didik secara individual dalam satu periode tertentu.

g) Penilaian diri, adalah "suatu teknik penilaian dimana subyek yang ingin dinilai diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu".[67] Teknik ini dapat digunakan dalam berbagai aspek penilaian, yang berkaitan dengan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang.

Setelah diadakan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dilakukan agar peserta didik dapat mengubah dan mengembangkan prestasi serta tingkah lakunya secara sadar. Untuk itu evaluasi sangat diperlukan guna mengetahui tingkat kemampuan dan prestasi siswa.

c. Evaluasi Kurikulum

Yang dimaksud dengan evaluasi kurikulum ialah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh aman siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.[68] Evaluasi kurikulum tersebut dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari

[67] Kunandar, *Guru Profesional…*, 419
[68] Rusman, *Manajemen Kurikulum*, hlm. 91

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (feasibility) program. Dalam konteks pelaksanaan serta pengembangan kurikulum, evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan, karena dengan evaluasi akan dapat ditentukan nilai dan arti dari suatu kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum perlu dipertahankan atau tidak.[69]

Evaluasi kurikulum dapat dilakukan terhadap berbagai komponen pokok yang ada dalam kurikulum, di antara komponen yang dapat dievaluasi adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi Tujuan Pendidikan

   merupakan evaluasi terhadap tujuan setiap mata pelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaiannya, baik terhadap tingkat perkembangan siswa maupun ketercapaiannya dengan visi-misi lembaga pendidikan.

2) Evaluasi terhadap Isi/Materi Kurikulum;

   merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap seluruh pokok bahasan yang diberikan dalam setiap mata pelajaran untuk mengetahui ketersesuaiannya dengan pengalaman, karakteristik lingkungan, serta perkembangan ilmu dan teknologi.

[69] Wina Sanjaya, *Kurikulum*, hlm. 342

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Evaluasi terhadap Strategi Pembelajaran

merupakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama di dalam kelas guna mengetahui apakah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik.

4) Evaluasi terhadap Program Penilaian

merupakan evaluasi terhadap program penilaian yang dilaksanakan guru selama pelaksanaan pembelajaran baik secara harian, mingguan, semester, maupun penilaian akhir tahun pembelajaran.[70]

2. Pembentukan Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.[71] Seseorang yang berkarakter yaitu seseorang yang berkeperibadian,berprilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak tertentu, dan watak, tabiat,prilaku serta keperibadian tersebuat yang membedakan dirinya denganorang lain.

Secara terminologis Lickona mendefinisikan karakter sebagai watak batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral. Karakter terdiri dari nilai operatif, nilai dalam tindakan.Dengan demikian karakter mempunyai tiga bagian

[70] Wina Sanjaya, *Kurikulum*, hlm. 342-343
[71] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005:529

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang saling berhubungan pengetahuan tentang kebaikan (moral knowing); komitmen dalam kebaikan (moral feeling); dan melakukan kebaikan (moral behavior).[72]

Karakter dapat diartikan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat bangsa dan negara. Karena itu karakter dapat dianggap sebagai suatu nilai prilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang berwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, atakrama, budaya, adat istiadat da estetika. Dengan demikian karakter adalah prilaku yang nampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.[73]

Sementara itu, Doni koesoema berpendapat bahwa karakter dapat dipahami sebagai suatu struktur antroplogis dalam diri individu, sehingga pendekatan bersifat prosesual, menekankan dimensi pertumbuhan menuju kesempurnaan.[74] Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan dan akhlak yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi untuk hidup dan bekerja sama menuju

[72] Thomas Lickona. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik.* (Bandung: Nusa Media, 2010) hal 81
[73] Warsono, dkk. 2010. *Model Pendidikan Karakter Di Universitas Negeri Surabaya*, (Surabaya : Unesa. 2010) hal 42
[74] Koesoema, *Pendidikan karakter strategi mendidik anak di zaman global.* (Jakarta: PT Grasindo. 2007) hal 79

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kesempurnaan berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan.

b. Pengembangan nilai nilai karakter dalam kurikulum

Kurikulum, khususnya kurikulum 2013 bertujuan mengubah sikap pembelajar agar lebih santun melalui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya. Artinya jika memiliki sikap dan mental yang terpuji maka pembelajar akan mampu menyerap ilmu dengan baik dan tentu menjadi generasi yang bersih. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus mengembangkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan lintasan perolehan yang bertahap. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.[75]

Adapun keterampilan melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan, dan mencipta. Tahap-tahap belajar dan mengajar itu sarat dengan pendidikan kesabaran. Untuk mendapatkan konsep tertentu, siswa harus melakukan proses yang panjang. Begitu pula guru harus mampu mengendalikan diri untuk tidak segera memberitahu dan harus sabar untuk memberi kesempatan siswa menemukan konsep dengan usaha sendiri. Dengan proses semacam ini diharapkan siswa mendapatkan ilmu yang sesuai dengan kenyataan,

[75] Depdiknas, Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, www.depdiknas.go.id

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tertanam dalam ingatan dalam waktu lama, menjawab berbagai problem hidup, dan mampu menerapkan perolehan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.[76] Astuti juga menerangkan kurikulum 2013 memiliki empat poin, yakni kompetensi inti 1 (KI 1) yang berisi tentang nilai religius, KI 2 memiliki nilai sosial kemanusiaan, KI 3 berisi pengetahuan, dan KI 4 berisi proses pembelajaran. Dalam KI 1 dan KI 2 tidak ada materi yang diajarkan tetapi menjadi semangat dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Contoh KI 1 dalam mata pelajaran Fisika dan Biologi misalnya, seorang guru harus membuat siswa menghargai dan mensyukuri apa yang ada di alam yang merupakan bukti kebesaran Tuhan YME. KI 2 bertujuan mengubah pembelajar menjadi pribadi yang bersikap baik. Nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab serta peduli harus ditanamkan sejak dini kepada pembelajar. Program pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui program program berikut ini:[77]

1) Training Guru

Terkait dengan program pendidikan karakter di sekolah, bagaimana menjalankan dan melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, serta bagaimana cara menyusun program dan melaksanakannya, dari gagasan ke tindakan. Program ini membekali dan memberikan wawasan pada guru tentang psikologi

[76] Astuti, Tri Marhaeni Pudji. *Kurikulum 2013 Tekankan Perubahan Sikap Pelajar*. 2013. Suara Merdeka tanggal 24 Maret 2014.

[77] http://berbagireferensi.blogspot.com/2011/10/pengembangan-pendidikan-dan budaya-dan karakter.html

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

anak, cara mendidik anak dengan memahami mekanisme pikiran anak untuk menciptakan anak sukses, serta kiat praktis dalam memahami dan mengatasi anak yang “bermasalah”.

2) Program Kurikulum Pendidikan Karakter

Memberikan sistem pengajaran dan materi yang lengkap (untuk 1 tahun ajaran) serta detail dan aplikasi untuk sekolah dan materi untuk orang tua murid. Materi ini telah diuji coba lebih dari 5 tahun, di samping itu dalam program ini ada pendampingan dan training khusus untuk guru. Training khusus guru ini dikhususkan untuk menciptakan suksesnya pendidikan karakter di sekolah, Karena disini para guru akan mempelajari aspek psikologi manusia (bukan hanya anak, tetapi untuk dirinya sendiri) dan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik pada dirinya, murid dan keluarga. Guru akan memiliki bekal untuk membantu menciptakan anak yang berkarakter lebih baik.

3) Program Bimbingan Mental

Program ini terbagi menjadi dua sesi program :

a) Sesi Workshop Therapy

Sesi ini dirancang khusus untuk siswa usia 12-18 tahun. Workshop ini bertujuan mengubah serta membimbing mental anak usia remaja. Workshop ini bekerja sebagai “mesin perubahan instant” maksudnya setelah mengikuti program ini

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

anak didik akan berubah seketika menjadi anak yang lebih positif.

b) Sesi Seminar Khusus Orangtua Siswa

Membantu orangtua mengenali anaknya dan memperlakukan anak dengan lebih baik, agar anak lebih sukses dalam kehidupannya. Dalam seminar ini orangtua akan mempelajari pengetahuan dasar yang sangat bagus untuk mempelajari berbagai teori psikologi anak dan keluarga. Memahami konsep menangani anak di rumah dan di sekolah, serta lebih mudah mengerti dan memahami jalan pikiran anak, pasangan dan orang lain.

c. Penanaman nilai nilai karakter melalui pendidik dan tenaga pendidikan

Lingkungan sekolah tentunya banyak pihak yang terlibat selama proses pembelajaran, diantaranya kepala sekolah, guru, staf maupun karyawan lain yang bersangkutan di bidang pendidikan. Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya.

Guru memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi nilai dan karakter anak anak setidaknya dalam tiga macam cara, diantaranya adalah guru dapat menjadi pengasuh yang efektif, guru dapat menjadi teladan, dan guru dapat menjadi seorang pembimbing etis dengan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memberi pengajaran moral serta pengarahan melalui penjelasan, diskusi, penyampaian cerita, menunjukkan semangat pribadi dan memberikan umpan korektif ketika siswa mencoba menyakiti diri mereka sendiri atau menyakiti sesama mereka.[78]

Salah satu hal yang perlu dipahami guru untuk mengefektifkan pendidikan karakter di sekolah adalah bahwa semua manusia (peserta didik) dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan, dan mereka semua memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Tugas guru yang paling utama dalam pendidikan karakter di sekolah adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang berkarakter, menyenangkan, agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga tumbuh minat dan karakter baiknya. Dalam hal ini guru hendaknya memposisikan diri sebagai fasilitator, yang tugas utamanya memberikan kemudahan belajar kepada peserta didiknya (to facilitate learning), tanpa ada pemaksaan dan kekerasan terhadap peserta didik.[79]

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah pada dasarnya guru merupakan pelaku utama yang berperan dalam keberhasilan pendidikan karakter tersebut. Oleh karena itu, guru mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Zubaedi menjelaskan

[78] Lickona, Thomas. *Educating for Character*. Terjemahan Lita S. *Pendidikan Karakter*. (Bandung: Nusa Media.2013) hal 100
[79] Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara.2011) hal 66

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bahwa, peran guru di lingkungan sekolah dituntut menjalankan enam peran, diantaranya[80] :

1) harus terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu melakukan interaksi dengan siswa dalam mendiskusikan materi pembelajaran;
2) harus menjadi contoh teladan kepada siswanya dalam berperilaku dan bercakap;
3) harus mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif;
4) harus mampu mendorong dan membuat perubahan sehingga kepribadian, kemampuan dan keinginan guru dapat menciptakan hubungan yang saling menghormati dan bersahabat dengan siswanya;
5) mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan sosial siswa agar siswa menjadi lebih bertakwa, menghargai ciptaan lain, mengembangkan keindahan dan belajar soft skills yang berguna bagi kehidupan siswa;
6) harus menunjukkan rasa kecintaan kepada siswa sehingga guru dalam membimbing siswa yang sulit tidak mudah putus asa.

Guru sebagai pengajar, hendaknya memperhatikan komponen-komponen dalam pembelajaran yang dapat diorientasikan untuk mengembangkan karakter peserta didik. Guru harus mengumpulkan data tentang siswa, mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-

[80] Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* (Jakarta: Prenada Media Group.2011) hal 165

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hari, mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus, mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa baik secara individu maupun secara kelompok untuk saling memperoleh pengertian tentang pendidikan anak, bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa, membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik, menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu, bekerjasama dengan petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa, menyusun program bimbingan sekolah bersama sama dengan petugas bimbingan lainnya, meneliti kemajuan siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Dengan demikian berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks sistem pendidikan di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik, peranan guru berkedudukan sebagai katalisator atau teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator. Dalam berperan sebagai katalisator, maka keteladanan seorang guru merupakan faktor mutlak dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik yang efektif, karena kedudukannya sebagai figur atau idola yang ditiru oleh peserta didik. Peran sebagai inspirator berarti seorang guru harus mampu membangkitkan semangat peserta didik untuk maju mengembangkan potensinya. Peran sebagai motivator, mengandung makna bahwa setiap guru harus mampu membangkitkan semangat, etos kerja, dan potensi yang luar biasa pada

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diri peserta didik. Peran sebagai dinamisator, bermakna setiap guru memiliki kemampuan untuk mendorong peserta didik ke arah pencapaian tujuan dengan penuh kearifan, kesabaran, cekatan, cerdas dan menjunjung tinggi spiritualitas.

Sedangkan peran guru sebagai evaluator, berarti setiap guru dituntut untuk mampu dan selalu mengevaluasi sikap atau prilaku diri, dan metode pembelajaran yang dipakai dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik, sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas, efisiensi, dan produktivitas programnya.

d. Pengembangan nilai-nilai Karakter peserta didik

Terdapat banyak kualitas karakter yang harus dikembangkan. Namun untuk memudahkan pelaksanaan, program-program pendidikan karakter yang ada mengembangkan nilai-nilai tertentu saja yang dianggap sebagai nilai-nilai luhur universal. Megawangi mengembangkan 9 pilar karakter yang meliputi nilai-nilai luhur universal yang terdiri dari:[81]

1) Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya.
2) Tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian.
3) Kejujuran.
4) Hormat dan santun.
5) Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama.
6) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah.

[81] Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. (Jakarta: Indonesia Heritage Foundation. 2004) hal 34

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7) Keadilan dan kepemimpinan.
8) Baik dan rendah hati.
9) Toleransi,cinta damai dan persatuan.[82]

sebelum merdeka hingga sekarang, indonesia sudah mengupayakan terealisasinya nilai-nilai karakter bangsa yang dikristalkan dalam Pancasila dan kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter merupakan hasil perpaduan dari empat bagian, yaitu hati, raga, pikir serta rasa dan karsa.Jika dikaitkan dengan empat bagian tersebut, nilai-nilai karakter yang dijiwai oleh Pancasila pada masing-masing bagian tersebut dapat dikemukakan sebai berikut.

1) Karakter yang bersumber dari hati, antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, dan pantang menyerah.
2) Karakter yang bersumber dari pikir, antara lain cerdas, kritis, kreatif,inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi pada iptek, dan refleksi.
3) Karakter bersumber dari raga, antara lain bersih, sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria dan gigih.
4) Karakter yang bersumber dari rasa dan karsa, kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran,

[82] Megawangi, *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Indonesia Heritage Fondation. 2010) hal 4

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

nasionalis, peduli, kosmopolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air, bangga menggunakan bahasa dan produk indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.[83]

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan Kemendiknas ada 18 yaitu nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Masih banyak nilai yang akan diperoleh selama menanamkan nilai-nilai tersebut.[84]

[83] Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara. 2015) hal. 43
[84] Juwariyah, *Pendidikan Karaktrer Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013) hal. 66-67

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen.[85] Sehingga pada penulisan karya tulis ilmiah ini hanya disuguhkan data berupa narasi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* atau penelitian lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Jl. Malangsari No.85 Kalibaru Kulon, kecamatan Kalibaru kabupaten Banyuwangi. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa belum ada peneliti yang mengkaji permasalahan tentang manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa di SMP Islam Kalibaru, di SMP Islam Kalibaru tidak hanya memberikan materi tentang keagamaan saja tetapi juga mempraktekkan secara realitas dan berkelanjutan setiap harinya, sehingga tidak ayal SMP Islam ini terus diminati oleh masyarakat sekitar di tengah-tengah ketatnya persaingan dunia pendidikan saat ini.

C. Subyek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menentukan beberapa informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian, sehingga

[85]Musfiqon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 56.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

validitasnya dapat dijamin.[86] Penelitian ini menggunakan teknik *purposive. Purposive* merupakan teknik penentuan *sampel* dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang diketahui.

Berdasarkan uraian diatas maka yang dijadikan subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum, tenaga kependidikan dan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif yang akan digunakan oleh peneliti merupakan instrument utama untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan atau subyek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi atau disebut pula dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.[87] Dalam melakukan metode observasi ini, peneliti akan melakukan pengamatan di lokasi sekolah untuk menggali informasi dan mencatat hal-hal yang menjadi fokus permasalahan peneliti.

Jenis observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan karena peneliti melakukan pengamatan tanpa mengikuti alur proses pembelajarannya.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan observasi adalah:

[86] Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember : IAIN Jember Press, 2017), 46-47.
[87] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 155.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Bagaimana peran manajemen kurikulum yang di terapkan ?
b. Bagaimana langkah-langkah pelaksaan manajemen kurikulum di SMP Islam Kalibaru?
c. Bagaimana manajemen kurikulum yang ada di lokasi penelitian?

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai.[88] Dalam kegiatan ini peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan terkait dengan judul peneliti.

Penelitian ini akan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu peneliti telah membuat instrument sebagai pedoman saat melakukan wawancara, tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat oleh pedoman dan lebih bersifat bebas dan terbuka.

Pedoman wawancara digunakan untuk menghindari beberapa permasalahan yang terlupakan oleh peneliti dan digunakan sebagai pedoman sehingga proses wawancara bisa lebih terarah dan terstruktur.

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

[88] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 155.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Bagaimana peran manajemen kurikulum yang di terapkan?

b. Bagaimana langkah-langkah pelaksaan manajemen kurikulum di SMP Islam Kalibaru ?

c. Bagaimana manajemen kurikulum yang ada di lokasi penelitian?

3. Dokumentasi

Dokumentasi berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis.[89] Dengan menggunakan teknik dokumentasi, maka peneliti akan dapat melampirkan bukti-bukti yang mendukung penelitian dengan nyata. Adapun data-data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi adalah:

a. Struktur Sekolah

b. Keadaan sarana dan prasarana

c. Data siswa

d. Jumlah guru

e. Foto-foto kegiatan atau praktek pembelajaran

E. Anlisis Data

Menurut Patton yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa yang dimaksud analisis data adalah "Proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar". Penelitian ini menggunakan teknik analisis model interaktif. Miles and Huberman menyatakan bahwa analisis model interaktif ini terdiri dari tiga alur

[89] Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* , (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.[90]

Adapun langkah-langkah peneliti didalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Menurut Miles dan Huberman "Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan",[91] Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan, dan pemilihan data tersebut harus berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

2. Penyajian Data

   Setelah data direduksi maka peneliti segera melakukan penyajian data. Penyajian data tersebut merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengumpulan tindakan.[92]

3. Penarikan kesimpulan / verifikasi

   Setelah peneliti melakukan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data data yang sudah disajikan, sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman bahwa "peneliti

[90]Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 16.
[91] Miles Huberman. *Analisis Data KualitatifBukuSumberTentangMetode-MetodeBaru*(Jakarta : UI Press, 1992)hlm. 16
[92]Ibid., 17.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang berkompeten akan menangani kesimpulan dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari Glaser dan Strauus kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.[93]

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlangsung dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data dan verifikasi data merupakan gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian yang susul menyusul. Tahapan analisis di atas dan kegiatan pengumpulan data merupakan merupakan proses siklus dan interaktif.

Gambar. 3.1 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

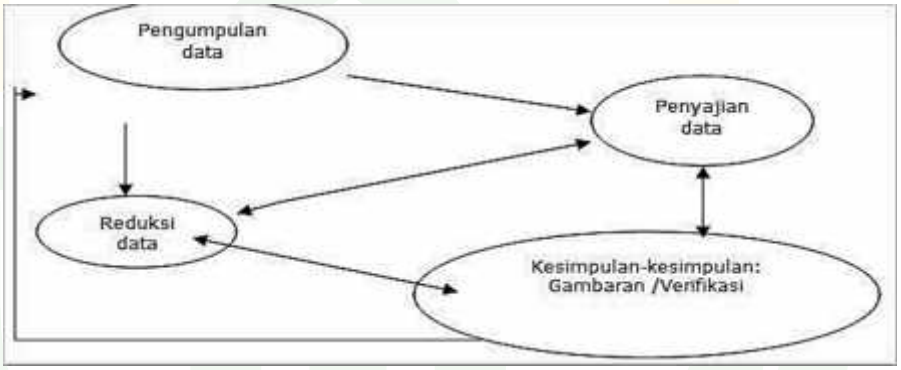

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlangsung dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data dan verifikasi data merupakan gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian yang susul menyusul.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, untuk

[93]Ibid., 19.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang baik sebelum atau sesudah data dianalisis.[94]

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi tekhnik. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber meliputi; Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Teknik dapat diperoleh dengan membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber diantaranya beberapa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi. Sedangkan untuk triangulasi metode diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti harus melakukan keabsahan data dengan alasan karena melakukan keabsahan data maka dapat diketahui kepercayaan hasil data yang sedang diteliti.

Pengertian triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.[95] Adapun aktivitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber adalah:

[94]Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

[95] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 230.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dan dikatakan secara pribadi.
2. Membandingkan fokus masalah peneliti dengan beberapa prespektif informan.

Adapun aktivitas yang dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi metode adalah:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data wawancara.
2. Membandingkan data isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.

Hasil dari perbandingan yang didapatkan diharapkan berupa kesamaan data, atau jika tidak adanya kesamaan antar data maka peneliti akan mencari tahu penyebab-penyebab dan penjelasan terjadinya perbedaan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguaraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.[96]

1. Tahap pra penelitian lapangan
   a. Menyusun rencana penelitian
   b. Memilih lapangan penelitian
   c. Pengurusan surat ijin meneliti
   d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

[96]Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Tahap penelitian lapangan
   a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
   b. Memasuki lokasi penelitian
   c. Mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian
   d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan
3. Tahap akhir penelitian lapangan
   a. Penarikan kesimpulan
   b. Menyusun data yang telah ditetapkan
   c. Kritik dan saran

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran obyek penellitian

Bagian ini mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang diteliti. Adapun gambaran obyek penelitian sebagai berikut:

1. Profil SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

Nama Lembaga	: SMP Islam Kalibaru
Alamat	: Jl. Malangsari No.85
Desa	: Kalibaru Kulon
Kecamatan	: Kalibaru
Kabupaten/kota	: Banyuwangi
No. Telpon/ Fax	: 0333 – 897832
Status Sekolah	: Swasta
N S S	: 204052510046
N I S	: 20525543
Tipe Sekolah	: B
Tahun Beroperasi	: 1977
Status Tanah	: Hak Pakai
Luas Tanah	: 3.900 M2
Nama Kepala Sekolah	: MAHMUDI, S.Pd.
SK. Kepala Sekolah	: -
Jenjang Akreditasi	: A

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Sejarah Singkat SMP Islam Kalibaru Banyuwangi

Sekolah Menengah Pertama atau SMP Islam Kalibaru Bayuwangi adalah sekolah yang berdiri pada tahun 1977. Sekolah ini didirikan berawal dari kebutuhan untuk menampung lulusan MI Nahdlatut Tholibin dan masyarakat sekitar untuk memenuhi hasrat di bidang pengetahuan. Seiring berjalannya waktu SMP Islam Kalibaru Banyuwangi menjadi sekolah unggulan, itu disebabkan adanya kesungguhan warga sekolah yang selalu mendukung apa yang menjadi kebutuhan sekolah.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi

Visi

SMP Islam Kalibaru Banyuwangi diharapkan dapat merespon perkembangan dan menjawab tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era reformasi, dan globalisasi yang sangat cepat. SMP Islam Kalibaru Banyuwangi memantapkan arah pendidikan dan pembelajarannya dalam sebuah visi yaitu :

"Religius, Berbudaya, Cerdas dan Terampil."[97]

Misi

a. Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan prilaku religius baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.

[97]Mahmudi, *wawancara,* Lembaga SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, 11 Maret 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.

c. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.

d. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.

e. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.

f. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis.

4. Data Guru SMP Islam Kalibaru Banyuwangi

Data guru serta siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi.[98]

Tabel 4.1
Data Guru di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi

Jumlah Guru / Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru MP (Negeri)	14	-	-
Guru BK (Negeri)	1	-	-
Guru Imbas	1	-	-
Guru Tidak Tetap + K-2	13	-	-
Guru PNS DPK	1	-	-
Staf Tata Usaha/Tenaga Kependidikan	4	-	-

[98] *Dokumentasi*, Lembaga SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, 18 Maret 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Data Siswa SMP Islam Kalibaru Banyuwangi

Siswa merupakan unsur terpenting yang terdapat dalam pembelajaran, berikut ini merupakan data siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi.

Tabel 4.2
Data Siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah Kelas (I + II + III)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
Tahun 19 - 20	51	2	63	2	67	3	181	7

6. Sarana dan Prasarana SMP Islam Kalibaru Banyuwangi

Tabel 4.3
Tabel sarana dan prasarana SMP Islam Kalibaru[99]

Uraian	Jumlah Ruang
Ruang Kelas	7 Ruang
Ruang : - Guru - Ketrampilan - Laboratorium - Perpustakaan	2 Ruang 2 Ruang 1 Ruang 1 Ruang
Jumlah Ruang Seluruhnya	13 Ruang

[99] *Dokumentasi*, Lembaga SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, 18 Maret 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Nama Ruang	Jumlah Ruang
Ruang Kelas	7
Ruang Perpustakaan	1
Ruang Laboratorium	1
Ruang Ketrampilan	2
Ruang Guru	2
Ruang WC Guru Pegawai	2
Ruang Koperasi Sekolah	1
Ruang WC Siswa	4
Ruang Sekretariat Osis	1
Ruang Serba Guna/Aula	1
Tempat Parkir Sepeda Guru	1
Ruang Gudang	1
Tempat Parkir Sepeda Siswa	2
Ruang Pramuka	1
Ruang Kantin	1

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagaimana telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya bahwasanya peneliti menggunakan tekhnik wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian disajikan dengan mengumpulkan data dari ketiga teknis tersebut. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan hasil wawancara dapat disajikan dengan data-data tentang Manajemen Kurikulum dalam membentuk karakter sisswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi tentang perencanaan manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi sebagai berikut:

SMP Islam Kalibaru, merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyuwangi, yang berbasis keislaman. Lembaga pendidikan tersebut mendukung upaya pemerintah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, sebab memudahkan masyarakat pengguna sekolah dalam memberikan pengawasan pembelajaran para siswa.[100]

Tidak heran dalam tantangan era globalisasi ini, dengan hadirnya lembaga pendidikan berbasis keislaman (religius) menjadi lembaga pendidikan alternatif pilihan masyarakat. Sebab tidak hanya pengatahuan umum saja yang di dapat melainkan pendidikan moralitas dan karakter islami juga diraih. Tentunya dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis pesantren tersebut diperlukan formula yang tepat. Sehingga keberlangsungan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan arah dan tujuan yang dikehendaki lembaga.

Oleh karena itu, untuk mengetahui formulasi penyelenggaraan pendidikan tersebut, peneliti mula-mula mendasarkan persoalan pada

[100] *Observasi,* Lembaga SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, 18 Maret 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bagaimana perencanaan kurikulum pada lembaga pendidikan tersebut. Sebab kurikulum merupakan pilar utama sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan. Sehingga tanpa adanya perencanaan yang baik maka keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan tersebut dapat dipastikan tidak dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan lembaga maupun pemerintah secara tidak langsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti gali dari beberapa informan, mengenai perencanaan manajemen kurikulum adalah sebagaimana di jelaskan oleh bapak Mahmudi selaku kepala sekolah SMP Islam Kalibaru :

> Lembaga pendidikan tersebut didirikan atas dasar harapan masyarakat atas problem-problem yang ada seperti orang tua meninggalkan anaknya untuk berkerja di luar negeri, maka munculah harapan adanya lembaga pendidikan yang tidak hanya menyelenggarakan pendidikan formal saja, akan tetapi juga ada pendalaman akhlak, budi pekerti dan pengetahuan keagamaan. Artinya berkaitan dengan pengawasan dan kinerja guru. Kemudian yang dikembangkan tidak hanya IPTEK saja melainkan IMTAQ juga diperhatikan, agar kelak dapat berguna di masyarakat. Artinya penenaman karakter lebih mudah.[101]

Pernyataan perihal kurikulum juga dijelaskan olehnya, bahwa:

> Perencanaan manajemen kurikulum mengacu kepada kebutuhan masyarakat, mengenai pendidikan yang mampu memberikan trobosan baru, tidak hanya berkutat pada pengetahuan umum saja akan tetapi pendidikan keagamaan juga. Secara kebetulan pada tahun 1977, Lembaga pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyuwangi, mencari lokasi yang tepat untuk dijadikan pemekaran Lembaga pendidikan naungannya, maka dipilihlah SMP Islam ini sebagai tempatnya, agar lebih memudahkan dalam penanaman dan pembentukan pendidikan karakter para siswa.

[101] Mahmudi, *wawancara*, Lembaga SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, 17 Juli 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penuturan tersebut dikuatkan oleh ibu Ira, selaku Waka kurikulum, sebagaimana berikut:

> Perencanaan manajemen kurikulum pada lembaga ini didasarkan kepada kebutuhan masyarakat tentang pendidikan. Mengingat semakin berkembangnya zaman, maka dibutuhkan generasi yang tangguh dan mampu mempertahankan karakter budaya ketimuran, yang semakin tergerus oleh tantangan zaman. Maka hadirnya lembaga pendidikan ini, merupakan upaya sebagai solusi pendidikan alternatif yang ditawarkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Sebab dengan menyelenggarakan pendidikan islam itu, lebih mudah dalam memberikan pengawasan dan pembebentukan karakter terhadap perilaku sang anak. Pendidikan terus menerus diajarkan mulai dari pagi shalat Dhuha berjamaah sampai shalat Dzuhur berjamaah. Kami berupaya menghadirkan pendidikan yang lebih menekankan sesuai dengan kebutuhan siswa yang dikolaborasikan antara kurikulum yang dibuat pemerintah dengan penguatan pengutan ilmu Keagamaan khasnya pendidikan islam.[102]

Dari beberapa pendapat tersebut sesuai dengan dokumentasi kurikulum yang peneliti peroleh, mendapati bahwasannya landasan filosofis dalam perencanaan manajemen kurikulum mengacu landasan yang digunakan pemerintah, sebagaimana berikut:

1. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang.
2. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.
3. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.

[102] Ira, *wawancara*, Lembaga SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, 18 Juli 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.

Landasan sosiologis dari perencanaan manajemen kurikulum yang dijalankan lembaga tersebut adalah:

> Kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan pada jenjang tingkat SLTP yang menjamin peningkatan dan perkembangan pengetahuan agama Islam. Selain itu juga implikasi yang lebih mendalam lagi bagi kepentingan perkembangan dakwah agama Islam, khususnya bagi jamiyyah NU yaitu, keberadaan SMP Islam Kalibaru Banyuwangi merupakan upaya alternatif melindungi, mencari dan mempersiapkan kader-kader penerus organisasi, diharapkan mampu menjawab kebutuhan dakwah pada masa sekarang dan yang akan datang.

Sedangkan landasan psikologis dari perencanan kurikulum yang dijalankan lembaga tersebut adalah:

> Dengan memberikan peluang lebih kepada lembaga untuk melakukan rekayasa lingkungan belajar sehingga lebih kondusif bagi tercapainya tujuan belajar. SMP Islam adalah proteksi yang efektif bagi masuknya perilaku budaya destruktif yang berpotensi merusak generasi muda. SMP Islam adalah tempat yang kondusif untuk berlatih mempraktekkan nilai-nilai moral (akhlak) dan berbagai amaliyyah ibadah, serta menumbuh kembangkan karakter karakter positif.

Maka dari itu, landasan-landasan perencanaan manajemen kurikulum yang dibuat SMP Islam tersebut, dibenarkan oleh Bapak Prasetyo .selaku Kepala Tata Usaha/ administrasi, sebagaimana berikut:

> SMP Islam ini kurikulumnya mengacu kepada pemerintah, yakni menggunakan kurikulum 2013, sehingga landasan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> filosofis yang digunakan sesuai dengan landasan yang digunakan penerintah. Sedangkan landasan sosiologis dan psikologisnya adalah murni dari harapan masyarakat akan kebutuhan pendidikan yang tidak hanya mengedepankan pengetahuan umum saja, akan teteapi juga pengetahuan agama Islam. Maka penanaman pengetahuan dan nilai-nilai keislaman terus diterapkan dan diawasi.[103]

Setelah menetukan landasan perencanaan manajemen kurikulum, maka tahapan selanjutnya di dalam perencanaan kurikulum adalah merumuskan tujuan. Semua informan menyatakan bahwa proses perumusan tujuan sekolah telah dilakukan sejak awal pendirian lembaga, dengan melibatkan semua warga dan komponen sekolah. Selanjutnya hasil perumuasn tersebut menjadi rujukan semua informan, sebagaimana tercantum pada dokumentasi yakni:

> Tujuan pendidikan nasional dan pendidikan dasar, sebagaimana termaktub dalam UU no. 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Adapun pada tujuan sekolah secara mikro terdapat pada visi dan misi sekolah yang perneliti peroleh pada dokumentasi kurikulum yakni:

> Visi SMP Islam Kalibaru adalah : “Religius, Berbudaya, Cerdas dan Terampil.” Dengan Misi yang di bawa yaitu : 1) Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan prilaku religius baik didalam sekolah maupun diluar sekolah. 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai,

[103] Prasetyo, *wawancara*, Lembaga SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, 25 Juli 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif. 3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik. 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis. 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik. 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis.

Dari visi misi tersebut, kemudian pada perencanaan kurikulum dikerucutkan menjadi tujuan, secara lebih rinci disebutkan di dalam dokumen kurikulum, sebagiamana berikut:

> Tujuan adalah tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka waktu tertentu. Berpijak pada visi dan misi madrasah, serta tujuan pendidkan nasional maka SMP Islam Kalibaru merumuskan bahwa tujuannya adalah menghantarkan peserta didik memiliki: 1) semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran. 2) mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pndidikan bedaya dan karakter bangsa dan kewirausahaan. 3) terpenuhinya perangkat pembelajaran untuksemua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi peerti luhur. 4) memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran. 5) menciptakaan guru yang kompeten dan profesional. 6) terwujudnya budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan antara lain : gemar membaca, kerja sama, saling menhrgai, disiplin, jujur, kerja keraas, kreatif dan inovatif. 7) terwujudnya peningkatan prestasi di bidang Akademik dan non-akademik. 8) terwujudnya susana pembelajaran yang menantang, menyenangkan , komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis. 9) belajar di lingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber

Dalam observasi peneliti, Visi dan Misi serta tujuan Madrasah terpampang pada bangunan lembaga dan berada pada papan yang ada di

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kantor. Sementara proses perencanaan tujuan dari lembaga pendidikan tersebut, dijelaskan oleh bapak Mahmudi, sebagaimana berikut:

> Lembaga pendidikan ini dibentuk karena latar belakang kemerosotan moral para pemuda, maka perumusan tujuan tesebut tidak lain adalah untuk membentengi para generasi penerus bangsa ini untuk tidak terus membuat kerusakan moral di masyarakat. Tujuan lembaga pendidikan dibentuk berdasarkan tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Kemudian pada khususnya tujuan tersebut menjembatani antara harapan harapan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang mampu membentuk karakter kepribadian yang baik serta kemampuan dari pada lembaga lembaga akan mewujudkan harapan-harapan tersebut.[104]

Ibu Ira selaku waka kurikulum juga menjelasakan bahwasannya:

> Perencanaan tujuan dari madrasah ini mengacu kepada tujuan lembaga pendidikan nasional. Namun tujuan lembaga ini lebih utama dipengaruhi oleh iklim lingkungan masyarakat yang semakin mengalami penurunan moralitas, seperti pergaulan bebas, NAPZA, penurunan akhlak. Maka tujuan SMP Islam ini tidak hanya untuk mencapai ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentengi para siswa dari kenakalan remaja dan penguatan iman serta penenanaman akhlaak atau karakter keislaman.[105]

Dari tujuan pendidikan nasional, perumusan visi dan misi serta tujuan lembaga pendidikan, maka tahapan selanjutnya dari perencanaan kurikulum adalah organisai isi kurikulum. Dalam penentuan organisasi isi kurikulum, lembaga pendidikan tersebut menempatkan kurikulum yang ditetapkan pemerintah mencadi acuan utama. Akan teteapi terdapat beberapa pengembangan pada bagian struktur dan muatan kurikulum yang ada, untuk disesuaikan dengan kondisi lingkungan lembaga pendidikan.

---

[104] Mahmudi, *wawancara*, Lembaga SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, 18 Juli 2019.
[105] Ira, *wawancara*, Lembaga SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, 18 Juli 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Organisasi isi kurikulum, merujuk dari dokumentasi kurikulum, sebagaimana berikut:

> Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Struktur kurikulum SMP Islam Kalibaru terdiri atas tiga komponen, yakni komponen mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Komponen mata pelajaran dikelompokkan menjadi empat kompetensi. 1) Kompetensi inti sikap spiritual, 2) Kompetensi inti sikap sosial, 3) Kompetensi inti pengetahuan, 4) kompetensi inti ketrampilan.

Ibu Ira selaku waka kurikulum menerangkan tentang isi kurikulum, bahwa:

> Sebagaimana landasan kurikulum, isi kurikulum juga mengacu kepada kurikulum yang ditetapkan pemerintah saat ini. Ketika pemerintah menerapkan kurikulum 2013, maka kami pun mengikuti apa yang menjadi ketetapan pemerintah. Berkaitan dengan isi tidak berbeda jauh dari yang telah ditetapkan pemerintah.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Bapak Mahmudi, selaku kepala sekolah, sebagaimana berikut:

> Acuan utama isi dari kurikulum yang diterapkan di madrasah kami ya yang diterapkan pemerintah. Hanya saja terdapat beberapa mata pelajaran yang dikuatkan di madradah diniyah khususnya mata pelajaran keagamaan, seperti fiqih, nahwusharaf untuk bahasa arab, dan akhlak. Dan terdapat tiga program peminatan, yakni pengembagan bahasa, bahasa arab inggris dan tahfidz qur’an.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Observasi peneliti pada Kantor Madrasah mata pelajaran yang dilaksanakan telah tercantum pada papan jadwal mata pelajaran. Sementara pada dokumen kurikulum yang dibuat, menunjukkan bahwa:

> Keempat kompetensi inti mata pelajaran yang dibentuk tersebut, dijabarkan dalam kurikulum SMP Islaam Kalibaru menjadi 14 mata pelajaran, yang 5 di antaranya adalah merupakan mata pelajaran khas madrasah yaitu al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI yang merupakan pengembangan dari kelompok mata pelajaran agaman, serta Bahasa Arab. Mata pelajaran IPA dipecah dalam dua mata pelajaran yaitu Fisika-Kimia dan Biologi. Sedangkan IPS juga dipecah dalam dua mata pelajaran, yaitu Ekonomi Sejarah dan Geografi-Sosiologi. Dengan alokasi waktu satu jam pembelajaran 40 menit. Sedangkan jumlah minggu efektif dalam satu tahun pelajaran antara 34-38 minggu.

Dokumen kurikulum tentang isi kurikulum, secara garis besar, berisi tentang mata pelajaran yang dilaksanakan pada sekolah ini adalah sebagaimana berikut:

1) Komponen Mata Pelajaran terdiri; dari al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu pengetahuan Alam (Fisika-kimia dan Biologi), Ilmu Pengetahuan Sosian (Ekonomi-Sejarah dan Geografi-Sosiologi), Kertakes, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Teknologi Informasi dan Komunikasi.
2) Komponen Muatan Lokal terdiri dari; Bahasa Jawa dan Ke-NU-an.
3) Komponen Pengembangan Diri terdiri dari; Bimbingan Konseling, Ekstrakurikuler (Wajib Pramuka dan Pilihan ada 14 cabang yakni kaligrafi, seni baca al-Qur'an, Shalawat, Sepak Bola, Bola Volly), Tenis Meja, Tata Busana, Catur, Elektro, Tata Boga, Komputer, Olimpiade MIPA, Olimpiade PAI dan Pengembangan Bahasa Arab.[106]

[106] *Dokumentasi*, Lembaga SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, 18 Juli 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Perencanaan manajemen kurikulum, merupakan tahapan pertama yang memiliki keterkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, perencanaan kurikulum dimulai dari penentuan landasan kurikulum, tujuan kurikulum, dan muatan kurikulum, yang pada tahapan selanjutnya dijadikan sebagai dasar pedoman penyelenggaraan pendidikan. Dari pedoman yang terbentuk inilah, kemudian dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelejaran (RPP).

Jadi dalam perencaanaan kurikulum, secara tidak langsung, memberi batasan-batasan dan pedoman untuk selanjutnya dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi tentang pelaksanaan manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi sebagai berikut:

Penjelasan Bapak Mahmudi. selaku kepala sekolah tentang pelaksanaan kurikulum, sebagaimana berikut:

> Pelaksanaan manajemen kurikulum dimulai dari perencanaan kurikulum yang dituangkan ke dalam bentuk dokumentasi kurikulum di dalamnya terdapat struktur muatan kurikulum beserta kompetensi inti dan kompetensi dasar, dan tujuan dan cakupan dari masing-masing mata pelajaran. Dari tujuan yang ditetapkan inilah kemudian diserahkan kepada masing-masing guru mata pelajaran untuk dijadikan pedoman dalam peyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian RPP inilah yang digunakan dalam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> pelaksanaan pembelajaran. Untuk metode, media dan sumber belajar kita serahkan kepada masing-masing guru. Jadi metodenya bervariasi bergantung isi materi yang diajarkan.

Penyataan senada juga dijelaskan oleh Ibu Ira selaku waka kurikulum, sebagaimana berikut:

> Hal pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan manajmen kurikulum adalah kita menetapkan dokumentasi kurikulum yang akan digunakan. Sebab bila menempatkan kurikulum sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran maka perencanaan yang matang tadi wujudkan dalam dokumentasi kurikulum. Lantas masing-masing guru nanti merujuknya kepada dokumen kurikulum, utamanya dalam penentuan jam tatap muka, tujuan pendidikan, kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diguanakan untuk kemudian dibuat menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP kita serahkan kepada masing-masing guru, beserta metode, media maupun sumber belajar yang digunakan.[107]

Dalam dokumentasi Kurikulum yang dibuat oleh sekolah, menunjukkan bahwa:

> Dokumentasi kurikulum SMP Islam Kalibaru memuat standar kompetensi lulusan, kompetensi inti dan kompetensi dasar kelompok mata pelajaran dan pembahasan tentang standar kompetensi lulusan mata pelajatan, kompetensi inti dan kompetensi dasar. Dimana dalam tentang standar kompetensi lulusan mata pelajatan, kompetensi inti dan kompetensi dasar memuat latar belakang, ruang lingkup dan tujuan pembelajaran pada setiap mata pelajaran.

Bapak Ali, selaku guru agama islam menambahkan tentang pelaksanaan pembelajaran dikelas maka kegaiatan yang dijalankan sebagamana berikut:

> Kegiatan pelaksanaan pembelajaran, biasanya kita buka dengan doa bersama, kemudian mengulas sedikit mengenai materi yang kemaren dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat, kemudian masuk kepada materi inti dengan metode

[107] Ira, *wawancara*, Lembaga SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, 18 Juli 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> pembelajaran, media maupun sumberbelajar yang bervariasi itu tadi, kemudian penutup dengan soal-soal. Metode pembelajarannya seperti menghafal, ceramah, demontrasi, dan sebagainya, sangat bermacam-macam bergantung kepada mata pelajaran dan materi yang disampaikan.[108]

3. Evaluasi Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi

Evaluasi manajemen kurikulum pada SMP Islam Kalibaru ini di dasarkan pada evaluasi pembelajaran. Jadi tahap yang sering dilakukan adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dimulai dari ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester pertama dan ulangan kenaikan kelas, ujian kelulusan atau ujian nasional. Dari hasil evaluasi pembelajaran di bawa kepada evaluasi kurikulum, baik menggunakan supervisi guru maupun akreditasi.

Berikut pernyataan Bapak Mahmudi. selaku kepala sekolah mengenai evaluasi manajemen kurikulum:

> Evaluasi kurikulum yang kita laukan pertama adalah menentukan tujuan dari penilaian apakah kurikulum yang kita laksanakan tercapai atau tidak dan yang kedua sebagai bahan perbaikan tahun depan. Langkah awal evaluasi kurikulum adalah menggunakan supervisi pendidikan. bagaimana kinerja guru selama ini, kelengkapan administrasi pembelarajaran serta bagaimana cara mengajarnya dan sejauh mana penjelasam yang diberikan dapat diterima siswa. Evaluasi berikutnya melalui akreditasi ya, dari standar isi, kemudian standar kompetensi lulusan yang erat kaitannya dengan tingkat keberhasilan kurikulum. Kemudian kita juga mengadakan penilaian kinerja guru. Yang kedua, pada evaluasi pembelajaran, yakni ada empat model antara lain; penilaian oleh guru seperti ulangan haraian, pengamatan, ulangan tengah semester, ulangan semester. Penilian oleh siswa, kalau K13 penilaian oleh teman sejawat yang berkaitan dengan perilaku. Yang ketiga penilaian

[108] Ali, *wawancara*, Lembaga SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, 24 Juli 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> oleh sekolah yakni melakukan ujian sekolah dan yang keempat adalah oleh pemerintah yakni ujian nasional.[109]

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Ibu Ira, selaku waka kurikulum sebagaimana berikut:

> Pada evaluasi manajemen kurikulum maka kita terlebih dahulu menentukan tujuan evaluasi bahwasannya evaluasi digunakan dalam rangka mengetahui sampai titik mana capaian keberhasilan kurikulum yang dilaksanakan. Kemudian kekurangan-kekurangan atapupun hambatan apa yang ada, nantinya akan kita pebaiki di tahun mendatang jika itu tidak mendesak, dan apabila mendesak maka kita langsung mengambil tindakan untuk mempernbaikinya. Kemudian keberhasilan kurikulum atau tidaknya bergantung kepada hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Kebetulan kita menggunakan K13 maka model evaluasi kurikulum menggunakan penilaian otentik, dimana yang dinilai tidak hanya kecerdasan akademik, melainkan sikapnya, akhlaqnya dan kecerdasan emosional anak. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru melalui ulangan harian, pengamatan, tengah semester, ulangan semester hingga ujian kenaikan kelas dan ujian nasional. Juga dilakukan oleh teman sejawat. Selain itu juga penilaian kepada guru dan akreditasi nasional.[110]

Selain itu bapak Prasetyo, Selaku kepala tata usaha juga menerangkan bahwa:

> Setahu saya evaluasi Manajemen kurikulum dilakukan lewat evaluasi pembelajaran dulu, sehingga diketahui seberapa jauh materi pelajaran diserap siswa, baru kemudian dibawa ke rapat evaluasi tiap akhir semester. Baru disinilah evaluasi kurikulum dirapatkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilah pencapaian kurikulum melalui pembelajaran.[111]

Evaluasi manajemen kurikulum dalam observasi peneliti, dijalankan dalam bentuk rapat dewan guru, adapun jenis rapatnya mingguan, bulanan, persemester dan tahunan.

---

[109] Mahmudi, *wawancara*, Lembaga SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, 17 Juli 2019.
[110] Ira, *wawancara*, Lembaga SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, 18 Juli 2019.
[111] Prasetyo, *wawancara*, Lembaga SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, 18 Juli 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.3
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Hasil
1	2	3	4
01.	Bagaimana perencanaan manjemen kurikulum dalam pembentukan karakter Siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi	Landasan perencanaan manajemen kurikulum	- Landasan filosofis perencanaan manajemen kurikulum adalah kebutuhan masyarakat mengenai pendidikan ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan serta nilai-nilai karakter kepribadian yang santun sesuai dengan landasan negara repblublik Indonesia yakni Pancasila - Landasan sosiologis kebutuhan masyarakat akan pendidikan di tengah kesibukan masyarakat dalam mengejar ekonomi, sehingga sangat kurang waktu untuk memperhatidan pendidikan anak. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah yang mampu memberikan pengawasan dan pengetahuan umum dan teknologi serta pengetahuan keagamaan untuk menghadapi tantangan zaman di era globalisasi. - Landasan Psikologis perencanaan manajemen kurikulum adalah dengan menciptakan lingkungan belajar yang religius, maka lebih mudah dalam membentuk karakter dan kepribadian serta pembiasaan diri dalam beribadah.
		Tujuan perencanaan manajemen kurikulum	- Tujuan perencanaan manajemen kurikulum yang utama sebagaimana tujuan pendidikan nasional. Yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

			kemudian ditutunkan kepada visi dan misi lembaga dan diturunkan lebih spesifik lagi kepada tujuan sekolah
02.	Bagaimana Pelaksanaan manjemen kurikulum dalam pembentukan karakter Siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi	Pelaksanaan kurikulum diwujudkan dalam pelaksanaan Pembelajaran	- pelaksanaan pembelajaran dimulai dari pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian serangkaian kegiatan pembelajaran baik di kelas ataupun di luar kelas dan evaluasi pembelajaran.
03.	Evaluasi manjemen kurikulum dalam pembentukan karakter Siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi	Langkah langkah Evaluasi manajemen kurikulum	- menetapkan tujuan dari pada evaluasi yang dijalankan. - mengukur seberapa capaian keberhasilan manajemen kurikulum yang ditetapkan - melakukan perbaikan bila terdapat kekurangan saat ini untuk perencanaan kurikulum dan pembelajaran pada tahun ajaran yang mendatang - Evaluasi kurikulum didasarkan kepada evaluasi pembelajaran, supervisi pendidikan dan akreditasi nasional

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Pembahasan Temuan

Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Setelah hasil-hasil penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang manajemen kurikulum yang mencakup beberapa hal, yaitu tentang perencanaan pembelajaran manajemen kurikulum, pelaksanaan manajemen kurikulum dan evaluasi manajemen kurikulum .

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa manajemen kurikulum dalam membentuk karakter siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi dilaksanakan dengan secara kritis, komrehensif, koopratif dan demokratif. Perencanaan yang di lakukan berdasarkan pada landasan filosofis, sosiologis dan psikologis. Dengan tujuan yang mengacu pada pendidikan nasional. Yang kemudian ditutunkan kepada visi dan misi lembaga dan diturunkan lebih spesifik lagi kepada tujuan sekolah.

Hal ini dilakukan dari hasil observasi dan interview dengan para informan dan sumber data tentang manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi.

Dalam proses perencanaan terdapat beberapa landasan perencanaan kurikulum dalam pembentukan karakter siswa yaitu :

a. Landasan filosofis

Landasan filosofis perencanaan manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa adalah kebutuhan masyarakat mengenai pendidikan ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan serta nilai-nilai karakter kepribadian yang santun sesuai dengan landasan negara repblublik Indonesia yakni Pancasila

b. Landasan sosiologis

Landasan sosiologis perencanaan manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa yaitu kebutuhan masyarakat akan pendidikan di tengah kesibukan masyarakat dalam mengejar ekonomi, sehingga sangat kurang waktu untuk memperhatidan pendidikan anak. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah yang mampu memberikan pengawasan dan pengetahuan umum dan teknologi serta pengetahuan keagamaan untuk menghadapi tantangan zaman di era globalisasi.

c. Landasan psikologis

Landasan psikologis perencanaan manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa yaitu dengan menciptakan lingkungan belajar yang religius, maka lebih mudah dalam membentuk karakter dan kepribadian serta pembiasaan diri dalam beribadah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hal ini sesuai dengan teori pengembangan kurikulum yang didasarkan atas asas-asas tertentu, yaitu[112]:

a. Asas filosofis yang pada hakekatnya menentukan tujuan umum pendidikan.
b. Asas sosiologis yang memberikan dasar untuk menentukan hal-hal yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan, dan perkembangan ilmu teknologi.
c. Asas organisatoris yang memberikan dasar-dasar dalam bentuk bagaimana bahan pelajaran itu disusun, bagaimana luasnya dan urutannya.
d. Asas psikologis yang memberikan prinsip-prinsip tentang perkembangan anak dalam berbagai aspek serta cara belajar agar bahan yang disediakan dapat dicerna dan dikuasai oleh anak sesuai dengan taraf perkembangannya.

Sedangkan dalam proses perencanaan kurikulum juga terdapat tujuan perencanaan manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa, yaitu Tujuan perencanaan manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa yang utama sebagaimana tujuan pendidikan nasional. Yang kemudian ditutunkan kepada visi dan misi lembaga dan diturunkan lebih spesifik lagi kepada tujuan sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori pengelolaan komponen perencanaan kurikulum tentang tujuan kurikulum yaitu Tujuan menjadi pusat kegiatan dan arah semua kegiatan pendidikan. Perumusan komponen-komponen kurikulum hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan. Perumusan tujuan belajar diperlukan untuk meningkatkan kemampuan

[112] Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm.15

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

siswa sebagai anggota masyarakat, dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyelenggara sekolah berpedoman pada tujuan pendidikan nasional.[113]

2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi.

Dalam proses pelaksanaan manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa yaitu kurikulum di wujudkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang mana pelaksanaan pembelajaran dimulai dari pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian serangkaian kegiatan pembelajaran baik di kelas ataupun di luar kelas dan evaluasi pembelajaran.

Hal di atas sesuai Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada pasal 28 ayat 3 disebutkan bahwa: Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: *Pertama*, kompetensi pedagogik. *Dua*, kompetensi professional. *Tiga*, kompetensi kepribadian dan *Empat*, kompetensi sosial.[114]

[113] Abdul Manab, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal 21
[114] Tim Redaksi Pustaka Fokus Media, Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Bandung: Fokusmedia, 2005), hlm. 19.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. **Evaluasi Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi**

Dalam proses evaluasi manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa yaitu terdapat langkah langkah sebagai berikut :

a. Menetapkan tujuan dari pada evaluasi yang dijalankan.
b. Mengukur seberapa capaian keberhasilan manajemen kurikulum yang ditetapkan.
c. Melakukan perbaikan bila terdapat kekurangan saat ini untuk perencanaan kurikulum dan pembelajaran pada tahun ajaran yang mendatang.
d. Evaluasi kurikulum didasarkan kepada evaluasi pembelajaran, supervisi pendidikan dan akreditasi nasional.

Hal ini sesuai dengan Evaluasi kurikulum dapat dilakukan terhadap berbagai komponen pokok yang ada dalam kurikulum, di antara komponen yang dapat dievaluasi adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi Tujuan Pendidikan

Evaluasi Tujuan Pendidikan merupakan evaluasi terhadap tujuan setiap mata pelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaiannya, baik terhadap tingkat perkembangan siswa maupun ketercapaiannya dengan visi-misi lembaga pendidikan.

b. Evaluasi terhadap Isi/Materi Kurikulum;

Evaluasi terhadap isi/materi kurikulum merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap seluruh pokok bahasan yang diberikan dalam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

setiap mata pelajaran untuk mengetahui ketersesuaiannya dengan pengalaman, karakteristik lingkungan, serta perkembangan ilmu dan teknologi.

c. Evaluasi terhadap Strategi Pembelajaran

Evaluasi terhadap Strategi Pembelajaran merupakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama di dalam kelas guna mengetahui apakah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik.

d. Evaluasi terhadap Program Penilaian

Evaluasi terhadap program penilaian merupakan evaluasi terhadap program penilaian yang dilaksanakan guru selama pelaksanaan pembelajaran baik secara harian, mingguan, semester, maupun penilaian akhir tahun pembelajaran.[115]

[115] Wina Sanjaya, *Kurikulum*, hlm. 342-343

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi asalah: 1). Landasan filosofis 2). Landasan sosiologis dan 3). Landasan psikologis. Sedangkan Tujuan perencanaan manajemen kurikulum yang utama sebagaimana tujuan pendidikan nasional. Yang kemudian diturunkan kepada visi dan misi lembaga dan diturunkan lebih spesifik lagi kepada tujuan sekolah.
2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi dimulai dari pembuatan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian serangkaian kegiatan pembelajaran baik di kelas ataupun di luar kelas dan evaluasi pembelajaran..
3. Evaluasi Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi.

   Evaluasi kurikulum didasarkan kepada evaluasi pembelajaran, supervisi pendidikan dan akreditasi nasional. Sedangkan dalam proses evaluasi manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa yaitu terdapat langkah langkah sebagai berikut :

   a. Menetapkan tujuan dari pada evaluasi yang dijalankan.
   b. Mengukur seberapa capaian keberhasilan manajemen kurikulum yang ditetapkan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Melakukan perbaikan bila terdapat kekurangan saat ini untuk perencanaan kurikulum dan pembelajaran pada tahun ajaran yang mendatang.

d. Evaluasi kurikulum didasarkan kepada evaluasi pembelajaran, supervisi pendidikan dan akreditasi nasional.

B. Saran

1. Bagi Lembaga SMP Islam Kalibaru Banyuwangi.

   Lembaga SMP Islam Kalibaru Banyuwangi adalah lembaga yang termas**u**k dalam lembaga formal. Akan tetapi memberikan inovasi dengan basis keislamannya. Dari pihak Lembaga baik kepala sekolah, guru dan seluruh *stakeholder* berusaha menjadikan SMP Islam tersebut mempunyai kualitas yang baik dalam manajemen kurikulum. Dan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi membuktikan bahwa lembaga SMP Islam Kalibaru Banyuwangi benar-benar berusaha semaksimal mungkin untuk yang terbaik bagi lembaga, negara dan masyarakat khususnya.

2. Bagi Orang Tua

   a. Diharapkan dapat membantu memberikan motivasi kepada putra-putrinya dalam bentuk pengawasan belajar selama di rumahnya, hal ini agar hasil dari pelajaran yang diterima anak tidak lupa bahkan dapat lebih meningkatkan ilmu pengetahuan utamanya tentang pendidikan ahklak.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Menjalin kerja sama yang baik dengan *stakeholder* sekolah demi mewujudkan keberhasilan tujuan pendidikan.

3. Bagi Siswa

a. Siswa diharapkan mengikuti dengan seksama dalam semua pelajaran dan kegiatan yang telah disampaikan oleh guru dengan cara menjaga ketertiban dan ketenangan dalam belajar dikelasnya masing-masing.

b. Siswa hendaknya lebih rajin dalam mengikuti proses belajar dan pembelajaran.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai refrensi tambahan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat menjadi lebih sempurna tentang manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa.

5. Bagi Peneliti

Bagi peneliti lain sebaiknya kedepannya lebih jauh lagi melakukan penelitian di lembaga yang lain tentang manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa agar dapat mengetahui lebih dalam tentang manajemen kurikulum.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang merupakan syarat untuk memenuhi gelar kesarjanaan pada Ilmu Kependidikan Islam .

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu yang penulis harapkan adalah kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga amal bakti ini diterima oleh Allah SWT dan semoga segala kemudahan selalu mengiringi langkah kita kedepan, amin ya robbal alamin.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, 1997. *Ilmu Pendidikan Islam,* Bandung: Pustaka Setia

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Ahmad Tafsir, 2005. *Ilmu Pedidikan Dalam Perspektif Islam,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Observasi, lembaga SMP Islam, 15 Mei 2019

Oemar Hamalik, 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum,* (Bandung: Remaja Rosdakarya

Tim Penyusun, 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* Jember: IAIN JemberPrees

Melayu S.P Hasibuan, 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia,*Cet. Ke-4, Jakarta: CV. Haji Masagung,

Zainal Arifin, 2015. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Abdul Majid, 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam,* Bandung, PT. Rosdakarya

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. *http://kbbi.web.id/karakter* di akses pada tanggal 17 Mei 2019

Heri Gunawan, 2012. *Pendidikan Karakter*: *Konsep dan Implementasi*, Bandung: CV. Alfabeta.

Happy Susanto, 2008. *Panduan Menyusun Proposal*, Jakarta: Transmedia Pustaka.

Sulistyorini, 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*, Surabaya: Elkaf.

Made Pidarta, 1998. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara.

Oemar Hamalik, 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nanang Fatah, 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Handoko, 1996. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE.

Abdullah Idi, 2007. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Ahmad, dkk. 1998, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pustaka Setia.

Abdul Manab, 2004. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, Jakarta: Bina Ilmu.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2004. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Redaksi Pustaka Fokus Media, Standar Nasional Pendidikan (SNP) Bandung: Fokusmedia. 2005

Moh. Uzer Usman, 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, 2002. *Guru Profesional dan Implementasi* Kurikulum, Jakarta: Ciputat Pers.

Mulyasa, 2007. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Abu Ahmadi, dan Joko Tri Prasetya, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.

Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

Armai Arief, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.

Kunandar, 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mimin Haryati, 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.

Thomas Lickona. 2010. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik.*Bandung: Nusa Media.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Warsono, dkk. 2010. *Model Pendidikan Karakter Di Universitas Negeri Surabaya*, Surabaya : Unesa.

Koesoema, 2007. *Pendidikan karakter strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: PT Grasindo.

Depdiknas, Undang-Undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, www.depdiknas.go.id

Astuti, Tri Marhaeni Pudji. *Kurikulum 2013 Tekankan Perubahan Sikap Pelajar*. 2013. Suara Merdeka tanggal 24 Maret 2014.

http://berbagireferensi.blogspot.com/2011/10/pengembangan-pendidikan-dan budaya-dan karakter.html

Lickona, Thomas. 2013. *Educating for Character*. Terjemahan Lita S. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nusa Media.

Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.

Megawangi, 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesia Heritage Fondation.

Marzuki, 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

Juwariyah, 2013. *Pendidikan Karaktrer Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Musfiqon, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.

Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember : IAIN Jember Press, 2017), 46-47.

Suharsini Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Burhan Bungin, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Mundir, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jember: STAIN Jember Press.

Matthew B. Miles, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia.

Miles Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta : UI Press.

Nusa Putra, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS KAJIAN
Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Islam Kalibaru	1. Manajemen Kurikulum	1. Perencanaan Kurikulum	a. Tujuan b. Konten c. Kegiatan Belajar d. Sumber e. Evaluasi	1. Wawancara : a. Kepala Sekolah b. Waka Kurikulum c. Waka Kesiswaan 2. Dokumentasi	1. **Pendekatan Penelitian** Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian Penelitian Lapangan (*Field Risearch)* 3. Lokasi Penelitian SMP Islam Kalibaru 4. Teknik pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana perencanaan manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa di SMP Islam Kalibaru? 2. Bagaimana pelaksanaan manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa di SMP Islam Kalibaru? 3. Bagaimana evaluasi manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa di SMP Islam Kalibaru?
		2. Pelaksanaan Kurikulum	a. Peran Guru dalalam pelaksanaan kurikulum b. Pemilihan metode belajar c. Penilaian d. Evaluasi			
		3. Evaluasi Kurikulum	a. Tujuan pendidikan b. Evaluasi terhadap isi c. Evaluasi strategi pembelajaran d. Evaluasi terhadap program penilaian			
	2. Pembentukan Karakter Siswa	1. Pengembangan nilai-nilai karakter dalam kurikulum	a. Treaning Guru b. Program kurikulum pendidikan			

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

			karakter c. Program bimbingan mental			
		2. Penanaman nilai-nilai karakter melalui pendidik dan tenaga kependidikan	a. Terlibat dalam proses pembelajaran b. Menjadi contoh dan teladan c. Mendorong siswa aktif dalam pembelajaran d. Membuat perubahan Kepribadian e. Mengembangkan Emosi dan Kepekaan sosial siswa f. Menunjukkan rasa kecintaan			
		3. Penanaman nilai-nilai karakter peserta didik	a. Mengembangkan nilai-nilai luhur universal b. Mengembangkan nilai-nilai karakter yang berjiwa pancasila			

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tanagan dibawah ini:

Nama	: **Muhammad Lutfi**
NIM	: 084143103
Prodi	: MPI
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 30 Maret 1996
Alamat	: Dusun Kebon Sumberwaru Kec. Sukowono Kab. Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul "Manajemen Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuangi". Benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 24 Desember 2019
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
D8D5EAHF158670752
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Lutfi
NIM. 084143103

digili er.ac.id

LAMPIRAN 3

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Muhammad Lutfi

NIM : 084143103

Judul : Manajemen Kurikulum dalam Pembentukan Karakter siswa di SMP Islam Kalibaru Banyuangi

Lokasi : Desa Kalibaru Kulon Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Senin, 4 Maret 2019	Silaturahmi	
2	Senin, 11 Maret 2019	observasi SMP Islam kalibaru banyuangi	
3	Senin, 18 Maret 2019	observasi SMP Islam Kalibaru Banyuwangi	
4	Kamis, 11 April 2019	Penyerahan surat izin penelitian	
5	Rabu, 17 Juli 2019	Wawancara dengan Kepala SMP Islam kalibaru banyuangi Bapak Mahmudi	
6	Kamis, 18 Juli 2019	Wawancara dengan waka kurikulum ibu Ira	
7	Jum'at, 19 Juli 2019	Dokumentasi Lembaga SMP Islam Kalibaru Banyuwangi	
8	Sabtu, 20 Juli 2019	Dokumentasi Lembaga SMP Islam Kalibaru Banyuwangi	
9	Rabu, 24 Juli 2019	Wawancara dengan Bapak Ali selaku guru PAI	
10	Kamis, 25 Juli 2019	Wawancara dengan Bapak Prasetyo .selaku Kepala Tata Usaha/ administrasi	
11	Sabtu, 27 Juli 2019	Pemberian surat selesai penelitian dari Lembaga SMP Negeri 1 Kalibaru Banyuwangi	

digilib ber.ac.id

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU

SMP ISLAM KALIBARU

STATUS TERAKREDITASI A

NSS : 204052510046 NPSN : 20525543 NIS : 200570

Jalan Malangsari No. 85, Telp. (0333) 897832 Kalibaru – Banyuwangi

LAMPIRAN 4

SURAT KETERANGAN

No. 800/034/SMP-46/VIII/2019

Bertanda tangan di bawah ini, kami :

Nama	: MAHMUDI, S.Pd.
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMP Islam Kalibaru – Banyuwangi

Menerangkan bahwa:

Nama	: MUHAMMAD LUTFI
Tempat Tanggal Lahir	: Jember, 30 Maret 1996
NPM/NIMKO	: 084143103
Jurusan	: Kependidikan Islam
Prodi	: Managemen Pendidikan Islam
Alamat	: Dusun Kebon Rt. 012 Rw. 004 Sumberbaru Sukowono - Jember

mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMP Islam Kalibaru. guna penyelesain tugas skripsi yang berjudul "Manajemen Kurikulum dalam Pembentukan ter Siswa".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalibaru, 14 Agustus 2019

Kepala Sekolah

SMP ISLAM KALIBARU TERAKREDITASI A

MAHMUDI, S.Pd.

NIP

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jadwal Kegiatan Harian Peserta didik SMP Islam Kalibaru Banyuwangi

NO	Waktu	Kegiatan
1	06.45 – 07.00	Persiapan
2	07.00 – 07.30	Sholat Dhuha Berjamaah
3	07.30 – 07.45	Pembacaan Asmaul Husna
4	07.45 – 08.00	Membaca Surah Pendek (kelas 1)
5	08.00 – 09.00	Pembelajaran di Kelas
6	09.00 – 09.15	Istirahat 1
7	09.00 – 11.30	Pembelajaran di Kelas
8	11.30 – 11.45	Istirahat 2
9	11.45 – 12.15	Sholat Dzuhur Berjamaah
10	12.15 – 12.30	Muraja'ah Qur'an Juz 30 (kelas 2) Muraja'ah Qur'an Juz 30 (kelas 3)
11	12.30 – 13.15	Pembelajaran di Kelas
12	13.15 -	Pulang

Jadwal Kegiatan Harian Guru SMP Islam Kalibaru Banyuwangi

NO	Waktu	Kegiatan
1	06.45 – 07.00	Brefing
2	07.00 – 07.30	Sholat Dhuha Berjamaah
3	07.30 – 07.45	Mengajar
4	07.45 – 08.00	Mengajar
5	08.00 – 09.00	Mengajar
6	09.00 – 09.15	Istirahat
7	09.00 – 11.30	Mengajar
8	11.30 – 11.45	Istirahat
9	11.45 – 12.15	Sholat Dzuhur Berjamaah
10	12.15 – 12.30	Mengajar
11	12.30 – 13.15	Mengajar
12	13.15 – 13.45	Evaluasi Guru
13	13.45 -	Pulang

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DOKUMENTASI

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama	:	Muhammad Lutfi
NIM	:	084143103
Tempat, Tgl Lahir	:	Jember, 30 Maret 1997
Alamat	:	Dusun Kebon Sumberwaru Kec. Sukowono Kab. Jember
No. Hp	:	085314687402
Prodi	:	MPI

1. Riwayat Pendidikan:
   a. SDN Sumberwaru 1 2006
   b. MTS Al-Badri 2009
   c. SMK Al-Badri 2013
   d. IAIN Jember lulus tahun 2019

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id